

*Seri Pendidikan Kependudukan*

# PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DALAM ISLAM MODUL PESANTREN RAMADHAN

*Tingkat SMP/MTs*



**Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional  
Tahun 2016**



Seri Pendidikan Kependudukan

# PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DALAM ISLAM MODUL PESANTREN RAMADHAN *Tingkat SMP/MTs*



**Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional  
Tahun 2016**

## **Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

### **Kosim, Muhammad**

Pendidikan Kependudukan Dalam Islam: Modul Pesantren Ramadhan Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Tahun 2016 / Muhammad Kosim — Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

xvi, 160hal. ; 21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan: Modul Pesantren Ramadhan Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs))

ISBN : 978-602-1564-64-6

### **KEPENDUDUKAN - MODUL PESANTREN RAMADHAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH (SMP/MTS)**

1. Judul                    2. Seri

No klasifikasi

### **Buku Pembekalan Bagi Pesantren Ramadhan**

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab        : Darlis Darwis, SE, MM.  
Penulis                        : Dr. Muhammad Kosim, M.A  
                                      Prof. Dr. H. Duski Samad, M.Ag  
                                      Aldomi Putra, S.Th.I, M.A  
Editor                         : H. Nofrijal, MA  
                                      Drs. Ilman Nasution, M.A  
                                      Khalidah, SE  
Penyelaras                 : Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd  
                                      Drs. Yusuf Hutatinggi  
                                      Tim DITPENDUK  
Desain sampul dan grafis : Aldomi Putra dan Taufik Sidik

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduik>  
Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,  
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,  
Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : [ditpenduk@bkkbn.go.id](mailto:ditpenduk@bkkbn.go.id)

# KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (dependency ratio) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika tidak diimbangi dengan

persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (*NAWACITA*) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan pertumbuhan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016  
Dr. Kepala BKKBN,



**Surya Chandra Surapaty**



# KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan yaitu: 1) Dinamika dan penambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

**Jakarta, November 2016**  
**Deputi Bidang Pengendalian**  
**Penduduk**

  
Dr. Wendy Hartanto, MA

# PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pendidikan keagamaan bagi anak sekolah yang terbatas menjadi salah satu penyebab melemahnya moralitas dan timbulnya tawuran pelajar, kenakalan remaja, tindakan tidak moral dan perilaku menyimpang lainnya. Pesantren Ramadhan yang dikemas berupa pendidikan keagamaan tambahan diberikan pada anak didik SLTP/MTs di Kota Padang, sejak tahun 2003 adalah kegiatan yang mendapat apresiasi dari berbagai pihak, terutama dalam membentengi moral anak bangsa.

Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan penguatan pendidikan keagamaan melalui jalur sekolah dan melibatkan masyarakat dalam pendidikan berbasis lingkungan. Pendidikan moral, amaliah dan sosial keagamaan dan kemasyarakatan dan sekaligus untuk syiarnya bulan Ramadhan. Prinsip pembelajarannya adalah penambahan ilmu, wawasan, pencerahan, afektif dan pembentukan sikap keagamaan dalam hubungannya dengan realitas sosial dan sekaligus untuk pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia, ibadah dan hafalan ayat pendek dan asmaul husna.

Pesantren Ramadhan bersifat massif untuk siswa SMP/MTs dengan sinergi antara pemerintah, ormas dan pengurus Masjid. Metodenya penambahan wawasan

keagamaan dan pengetahuan praktis, bimbingan ibadah dan hafalan ayat-ayat pendek dengan pola partisipatif yang melibatkan guru agama, guru sekolah, pengawas, pengurus masjid/mushalla dan Pemerintah.

Pesantren Ramadhan sebagai program pendidikan informal memfokuskan pada wawasan agama, pengetahuan praktis bagi remaja, dan hafalan ayat-ayat pendek. Pesantren Ramadhan 1428 H/2007 M telah menetapkan pedoman tahfiz al-Qur'an. Tahfiz adalah program hafalan ayat al-Qur'an dengan tujuan untuk memotivasi para santri untuk memahami, menghayati dan mengamalkan al-Quran secara komprehensif sebagai tuntunan hidup mencari redha Allah SWT. Langkah-langkah Tahfiz, santri dimotivasi mengikhlaskan niat menghafal Al Qur'an karena Allah SWT, berwuduk, membaca surat yang akan di hafal dengan tajwid yang betul, mengulang-ngulang dengan tujuan menghafal, membaca untuk disimakkan teman, guru. Supaya usaha ini berhasil secara maksimal, guru pembina menginventarisasi surat-surat yang sudah dikuasai oleh santri, mengarahkannya untuk menghafal surat yang baru, memberi batas waktu berapa lama sebuah surat dapat dikuasai, memberi tugas baik ketika tatap muka ataupun tugas di rumah, memotivasi dengan pahala-pahala menghafal Al Qur'an serta mengontrol melalui Kartu Tahfiz, lomba dalam kelompok, selanjutnya lomba peringkat SMP/MTs,) dan untuk lomba disediakan hadiah. Pemko Padang tahun 2008 menyediakan hadiah mobil bagi sekolah yang menang lomba tahfiz tersebut.

Hasil yang sudah dinikmati oleh masyarakat Kota Padang dan Sumatera Barat adalah terjadinya penguatan pada pengetahuan agama anak-anak Sekolah. Hafalan juz amma sudah merata pada siswa SMP/MTs. Kebiasaan membaca asmaul husna sudah meluas di masjid, mushalla, majelis taklim. Tingginya kegairahan beragama ditandainya tingginya kesadaran pemakaian busana muslimah dan rendahnya tawuran pelajar dan kenakalan Remaja.

Modul Kependudukan Pesantren Ramadhan Tingkat Sekolah Menengah Atas ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kependudukan dalam pandangan keislaman bagi anak didik. Lima isu kependudukan, yaitu: jumlah dan pertumbuhan penduduk, usia remaja, penduduk usia produktif (bonus demografi), penduduk lanjut usia, dan urbanisasi adalah masalah kehidupan yang perlu dimengerti oleh calon pemimpin masa depan. Masing-masing isu kependudukan tersebut diuraikan dengan pendekatan ilmu pengetahuan, pandangan Islam dan kenyataan sosial.

Penempatan penduduk sebagai titik sentral pembangunan tidak saja merupakan program nasional namun juga komitmen hampir seluruh bangsa di dunia. Pembangunan harus melibatkan seluruh penduduk (penduduk sebagai subyek) dan pembangunan harus dinikmati oleh seluruh penduduk (penduduk sebagai obyek).

Isu kependudukan haruslah menjadi perhatian kita bersama, karena ke depan persoalan kependudukan akan semakin kompleks. Persoalan kependudukan di Indonesia ke depan tidak saja menyangkut persoalan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang masih tetap memerlukan penanganan namun juga menyangkut persoalan perubahan dinamika struktur umur dan distribusi penduduk.

Keterlibatan BKKBN Pusat, Pemerintah Kota Padang dan ilmuwan keagamaan dalam memberikan dukungan terhadap pengadaan modul Pendidikan Kependudukan ini, tentu akan memberikan arti bagi percepatan kesadaran kolektif untuk hadirnya keluarga makmur, sejahtera, dan bahagia. Amin.

Jakarta, 20 Maret 2016

Penulis,

Muhammad Kosim, dkk

## DAFTAR ISI

Kata Sambutan.....	iii
Kata Pengantar .....	vii
Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xiii
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	1
B. Deskripsi.....	2
C. Waktu.....	4
D. Prasyarat .....	4
E. Petunjuk Penggunaan Modul ...	5
F. Tujuan Akhir.....	6
<b>MODUL I: KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>7</b>
A. Pendahuluan .....	7
1. Tujuan.....	7
2. Deskripsi .....	7
3. Indikator.....	7
4. Prasyarat.....	7
5. Pemetaan Materi .....	8
B. Uraian Materi .....	9
1. Penduduk dan Perkembangannya.....	9
2. Masalah Kependudukan.....	14
3. Mengatasi Masalah Kependudukan .....	18
C. Rangkuman.....	28
D. Evaluasi .....	29

<b>MODUL II: PENDUDUK USIA REMAJA: GENRE DAN BAHAYA LGBT .....</b>	<b>31</b>
A. Pendahuluan .....	31
1. Tujuan .....	31
2. Deskripsi.....	31
3. Indikator .....	32
4. Prasyarat.....	32
5. Pemetaan Materi .....	32
B. Uraian Materi .....	33
1. Pengertian Remaja .....	33
2. Gambaran Perkembangan Remaja.....	37
3. Problematika Remaja.....	38
4. Genre Atasi Problem Remaja	39
5. LGBT dan Bahayanya bagi Remaja.....	53
6. Solusi Bagi Pelaku Zina dan Homoseksual .....	62
C. Rangkuman.....	65
D. Evaluasi .....	67
 <b>MODUL III: USIA PRODUKTIF DAN BONUS DEMOGRAFI.....</b>	 <b>69</b>
A. Pendahuluan.....	69
1. Tujuan .....	69
2. Deskripsi.....	69
3. Indikator .....	69
4. Prasyarat.....	70
5. Pemetaan Materi .....	70
B. Uraian Materi.....	70
1. Menenal Usia Produktif.....	70

2. Perkembangan Usia Produk- tif.....	73
3. Bonus Demografi.....	81
4. Kesiapan Menghadapi Usia Produktif dan Bonus Demografi.....	85
C. Rangkuman.....	92
D. Evaluasi .....	93
<b>MODUL IV: PENDUDUK USIA LANJUT USIA .....</b>	<b>97</b>
A. Pendahuluan.....	97
1. Tujuan.....	97
2. Deskripsi.....	97
3. Indikator .....	98
4. Prasyarat.....	98
5. Pemetaan Materi .....	99
B. Uraian Materi.....	99
1. Definisi Penduduk Lansia.....	99
2. Perkembangan jumlah Penduduk Lansia .....	100
3. Problematika Penduduk Lansia .....	103
4. Akhlak Terhadap Lansia.....	105
C. Rangkuman.....	120
D. Evaluasi .....	122
<b>MODUL V: URBANISASI DAN PERKEM- BANGAN PERKOTAAN .....</b>	<b>125</b>
A. Pendahuluan.....	125
1. Tujuan.....	125
2. Deskripsi.....	125

3. Indikator .....	125
4. Prasyarat.....	126
5. Pemetaan Materi .....	126
B. Uraian Materi.....	127
1. Urbanisasi.....	127
2. Faktor           Mempengaruhi Urbanisasi.....	132
3. Perkembangan Urbanisasi....	135
4. Menghadapi Urbanisasi .....	136
5. Perkembangan Perkotaan .....	144
C. Rangkuman.....	149
D. Evaluasi .....	151
Daftar Pustaka .....	155
Profil Penulis .....	159

# PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN DALAM ISLAM

## MODUL PESANTREN RAMADHAN SMP/MTs

### PENDAHULUAN

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk dalam Islam	1.1 Menjelaskan pengertian penduduk dan perkembangannya 1.2 Menjelaskan masalah kependudukan 1.3 Menjelaskan upaya mengatasi masalah kependudukan
2. Memahami Persiapan Masa Remaja dalam Islam	2.1 Menjelaskan pengertian remaja menurut Islam 2.2 Menjelaskan gambaran perkembangan remaja dalam Islam 2.3 Mengidentifikasi Masalah remaja dan solusinya dalam Islam 2.4 Menceritakan kisah remaja berprestasi dalam Islam
3. Memahami Usia Produktif dan Bonus Demografi dalam Islam	3.1 Menjelaskan definisi usia produktif dan bonus demografi 3.2 Mengidentifikasi perkembangan usia produktif dan bonus demografi,

Kompetensi Dasar	Indikator
	3.3 Menjelaskan upaya mempersiapkan penduduk menjadi produktif 3.4 Mengidentifikasi kesiapan menghadapi peluang dan tangan penduduk usia produktif dan bonus demografi.
4. Memahami Penduduk Lanjut Usia dalam Islam	4.1 Mengetahui pengertian lansia 4.2 Mengetahui meningkatnya jumlah lansia 4.3 Menyadari bahwa penduduk lansia merupakan tanggung jawab keluarga masyarakat, dan pemerintah 4.4 Mengenali tanda-tanda, ciri-ciri dan sifat penduduk lansia 4.5 Menerapkan <i>akhlakul karimah</i> kepada orang tua/lansia
5. Memahami Urbanisasi dan perkembangan Perkotaan dalam Islam	5.1 Menjelaskan konsep dasar urbanisasi 5.2 Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi

## B. Deskripsi

Modul ini ditulis untuk memenuhi salah satu materi dalam kegiatan pesantren Ramadhan, pesantren kilat, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), pada tingkat SMP/MTs. Karena banyaknya materi yang mesti dikuasai oleh pendidik, sementara materi tentang pendidikan kependudukan dalam Islam relatif banyak, maka perlu disajikan dalam bentuk pembelajaran modul. Dengan demikian, luasnya materi ini dapat dikuasai oleh

pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Ada lima tema pokok yang perlu dikuasai dalam materi ini. *Pertama*, jumlah dan pertumbuhan penduduk, meliputi penduduk dan perkembangannya, masalah kependudukan, dan mengatasi masalah kependudukan.

*Kedua*, persiapan usia remaja, mendeskripsikan pengertian remaja dalam Islam, gambaran perkembangan remaja di Indonesia, masalah yang biasa dialami remaja dan solusinya serta kisah remaja berprestasi.

*Ketiga*, usia produktif dan bonus demografi, meliputi konsep dan definisi usia produktif dan bonus demografi, perkembangan penduduk usia produktif dan bonus demografi, serta tantangan dan peluang penduduk usia produktif dan bonus demografi.

*Keempat*, penduduk lanjut usia, mendeskripsikan tentang eksistensi penduduk lanjut usia (lansia) yang harus mendapat perhatian keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam kerangka pembangunan nasional berkelanjutan.

*Kelima*, urbanisasi dan perkembangan perkotaan, yang menggambarkan tentang konsep urbanisasi perkotaan, faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi.

Lima tema pokok di atas disajikan menurut pandangan Islam sehingga relevan untuk dipelajari oleh santri/siswa pada kegiatan pesantren Ramadhan,

pesantren kilat, dan/atau pembelajaran PAI di sekolah/madrasah.

### C. Waktu

Modul ini terdiri dari lima tema pokok, seperti yang dijelaskan di atas. Guru menyampaikannya kepada peserta didik usia sekolah dasar di lembaga pendidikan nonformal pada pesantren Ramadhan, pesantren salafiyah, pesantren khalafiyah, pesantren kilat, atau lembaga pendidikan Islam sejenis. Selain itu, materi ini juga disajikan secara terintegrasi di lembaga pendidikan formal, khususnya pada pembelajaran PAI di sekolah/madrasah.

Materi disampaikan melalui model terintegrasi pada proses pembelajaran tatap muka khususnya pada kajian *fiqh* dan akhlak. Dapat disajikan secara mandiri, seperti materi didikan shubuh, wirid remaja, tausiyah mingguan, majlis taklim dan sejenisnya.

### D. Prasyarat

Materi ini dikuasai oleh guru untuk disajikan kepada siswa yang sudah menginjak usia remaja awal, atau tingkat SMP/MTs.

## E. Petunjuk Penggunaan Modul

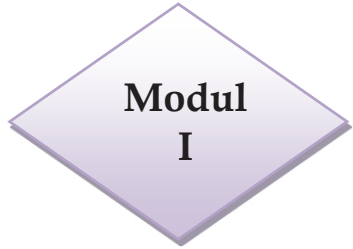
Untuk membantu guru dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi lima kegiatan belajar, yaitu:

1. jumlah dan pertumbuhan penduduk,
2. persiapan memasuki usia remaja,
3. usia produktif dan bonus demografi,
4. penduduk lanjut usia, dan
5. urbanisasi dan perkembangan perkotaan.

Guru dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji kepehaman dan uji kompetensi. Uji kepehaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka guru dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila guru masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan teman sejawat.

## F. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan guru mampu memahami tentang konsep 1) jumlah dan pertumbuhan penduduk, 2) persiapan usia remaja, 3) usia produktif dan bonus demografi, 4) penduduk lanjut usia, serta 5) urbanisasi dan perkembangan perkotaan menurut pandangan Islam serta guru mampu menyampaikannya pada peserta didik di tingkat pendidikan dasar secara efektif dan efisien.



# KEPENDUDUKAN

## A. Pendahuluan

### 1. Tujuan

Memberikan penjelasan mengenai kependudukan dan pertumbuhan penduduk berikut dinamikanya

### 2. Deskripsi

- a. Perkembangan Penduduk
- b. Penduduk dan Masalahnya
- c. Mengatasi Masalah Kependudukan

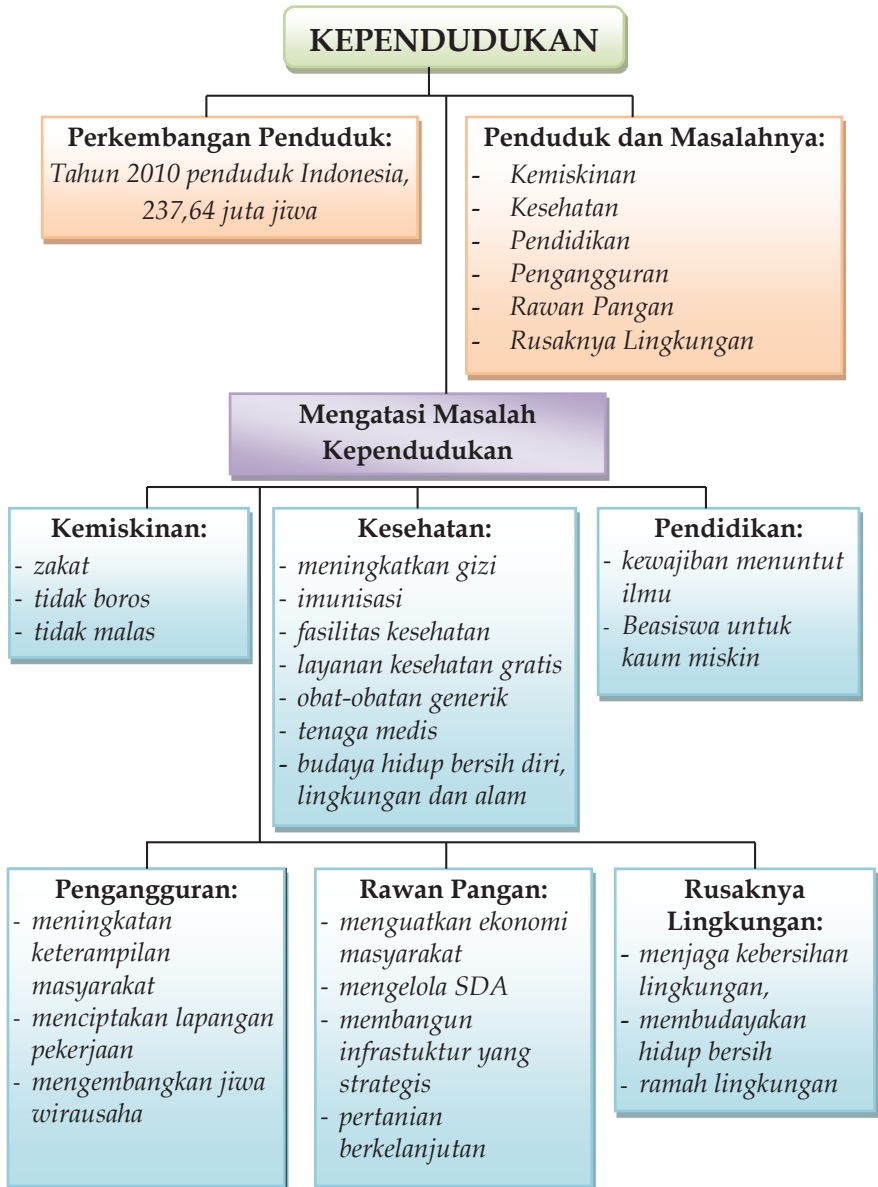
### 3. Indikator

- a. Memahami perkembangan penduduk
- b. Memahami Materi tentang pendudukan
- c. Memahami mengatasi masalah kependudukan

### 4. Prasyarat

Materi ini disajikan kepada siswa yang sudah menginjak usia remaja, atau tingkat SMP/MTS.

## 5. Pemetaan Materi



## B. Uraian Materi

### 1. Penduduk dan Perkembangannya

Penduduk menurut UU No. 52 Tahun 2009 adalah orang yang mencakup dirinya sebagai seorang pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warganegara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas dan waktu tertentu.<sup>1</sup>

Badan Pusat Statistik juga memberikan definisi penduduk, yaitu semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.<sup>2</sup>

Srijanti & A. Rahman mendefinisikan penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dengan tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut. Sementra Ahmad Yani & Mamat Rahmat memberikan definisi bahwa penduduk merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu wilayah atau negara.

Dalam al-Qur'an terdapat penjelasan tentang potret penduduk yang ideal, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Yanto Surya Hadianto, *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan BKKBN, 2015, hlm. 3

<sup>2</sup> *Ibid*

- a. **Pertama, *ummah wasathan*.** Kata umat disandingkan dengan *wasathan*, yaitu penduduk yang pertengahan, moderat atau penduduk yang berkeadilan. Firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا...

Artinya: *Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu... (QS. al-Baqarah/2: 143).*

Penduduk yang adil atau pertengahan dalam ayat ini menunjukkan bahwa kehidupan penduduk yang baik itu adalah tidak materialistik secara berlebihan, akan tetapi berada pada pertengahan dan seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Bahkan, dalam konteks menghadapi perbedaan dengan umat lain, umat Islam senantiasa terbuka, dapat berdialog dan berinteraksi dengan semua pihak secara adil.<sup>3</sup>

- b. **Kedua, *ummatun muqtasidah*.** Penduduk yang *muqtasidah* merupakan segolongan kelompok yang berlaku pertengahan dalam melakukan agamanya, tidak berlebihan juga tidak melalaikan. Mereka

---

<sup>3</sup> Lihat juga Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, op.cit., Jilid I, hlm. 347

senantiasa jujur dan berlaku adil, tidak menyimpang dari ajaran agamanya.<sup>4</sup> Firman-Nya:

... مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ

Artinya: ...Di antara mereka ada golongan yang pertengahan (QS. al-Maidah/5: 66)

c. **Ketiga**, *khairu ummah*. *Khairu ummah* berarti umat terbaik atau unggul dan termasuk dalam kategori penduduk ideal. Firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ...

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah....* (QS. Ali Imran/3: 10).

*Khairu ummah* merupakan gambaran masyarakat atau penduduk ideal yang identitasnya berupa integritas keimanan, komitmen kontribusi positif kepada kemanusiaan secara universal dan loyalitas pada kebenaran dengan aksi *amr ma'ruf nahi munkar*.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ali Nurdin, *Quranic Society; Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm. 110

<sup>5</sup> *Ibid.*

## a. Pembagian Penduduk

- 1) Penduduk usia remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah.
- 2) Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun, yang penggunaannya disesuaikan dengan program yang digunakan pemerintah.
- 3) Penduduk usia lanjut adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Penduduk usia lanjut terbagi kepada lansia muda yaitu 60-69 tahun, lansia madya yaitu 70-79 tahun dan lansia tua yaitu 80 tahun ke atas.

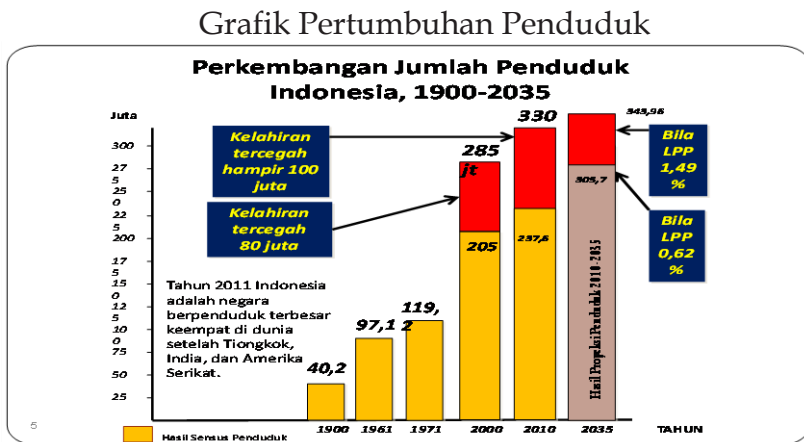


Sumber: <http://geograph88.blogspot.co.id/2015/05/peranan-geografi-sebagai-pendidikan.html>

## b. Perkembangan Penduduk

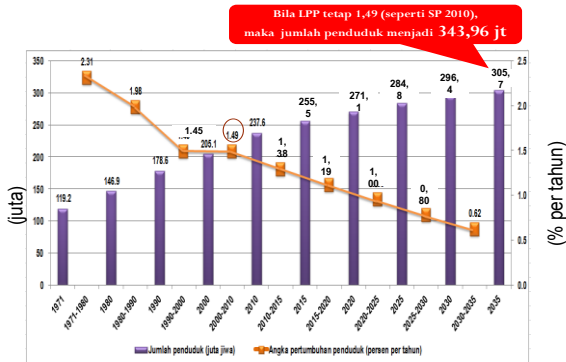
Perkembangan penduduk Indonesia semenjak tahun 1950 sampai 2010, mengalami laju pertumbuhan relatif tinggi, rata-rata pertumbuhan 1,78% per tahun, dibandingkan dengan rata-rata penduduk dunia sebesar 1,61% pada tahun 2010, sehingga jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 237,64 juta jiwa.<sup>6</sup>

Tingginya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan tekanan penduduk terhadap lahan menjadi meningkat, sementara lahan di bumi terbatas. Karena itu, penduduk harus dikendalikan. Jika tidak dikendalikan akan memberikan ancaman kepada penduduk itu sendiri, seperti; konflik politik, agraria, kemiskinan, sulitnya mencari pekerjaan, sehingga dapat mengakibatkan bencana alam dan sebagainya.



<sup>6</sup> Ibid, hlm. 4

### Hasil Sensus dan Proyeksi Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia, 1971 – 2035



Sumber: Bappenas et al., 2013, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*; BPS, Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000, 2010

## 2. Masalah Kependudukan

Masalah-masalah kependudukan dilihat dari sisi kuantitas dan kualitas penduduk, terbagi kepada:

- a. **Pertama, kemiskinan.** Kemiskinan menjadi salah satu masalah penting dalam kependudukan, karena kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, dan papan. Bappenas (2004) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan akan memberikan dampak kepada

kesehatan. Kemiskinan nyaris akan membuat seseorang menjadi kufur. Rasulullah SAW bersabda:

يَكَادُ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya: “Kefakiran nyaris membawa seseorang kepada kekufuran.” (HR. al-Baihaqi).<sup>7</sup>



Sumber: <http://spektanet.com/wp-content/uploads/2015/01/ilustrasi-angka-kemiskinan.jpg>

**b. Kedua, kesehatan.** Faktor kemiskinan cenderung menyebabkan seseorang memiliki pola hidup kurang bersih dan tidak sehat. Ini disebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>7</sup> Hadis ini dikeluarkan oleh Imam Baihaqi dalam kitab *Syu'abul Iman* No. 6612, Abu Naim al-Ashbahani dalam kitab *Hilyatul Auliya* 3/53 dan 109, dan al-Qudha'i dalam kitab *Musnadusy Syihab* No. 586. hadis ini tergolong ke dalam hadis dhaif (lemah) karena ada perawinya Yazid bin Aban ar-Raqasyi.

pangan secara sehat dan bergizi. Dengan demikian akan berdampak pada rendahnya gizi. Selain rendahnya gizi, tidak memiliki kesehatan yang prima akan mengakibatkan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal itu disebabkan minimnya sarana kesehatan dan rendahnya angka kesehatan hidup.

- c. **Ketiga, pendidikan.** Efek dari kemiskinan akan berpengaruh kepada rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), baik pengetahuan maupun keterampilan. Rendahnya pendidikan juga mengakibatkan tingginya angka pengangguran, karena pada umumnya penduduk-penduduk tersebut sulit tertampung di dunia kerja.
- d. **Keempat, pengangguran.** Kurangnya pendidikan memberikan dampak pada sulitnya penduduk untuk memasuki dunia kerja, sehingga menimbulkan pengangguran yang amat besar. Pengangguran lazimnya membawa dampak timbulnya tindakan kejahatan seperti pencurian, perampokan dan penyakit sosial lainnya.
- e. **Kelima, rawan pangan.** Pertambahan penduduk akan meningkatnya kebutuhan pangan, sementara luas lahan akan terus berkurang, sehingga produksi tidak seimbang dengan kebutuhan pangan penduduk. Apabila kebutuhan pangan penduduk tidak dapat

dipenuhi akan memincu timbulnya tindakan pelanggaran hukum dan sosial.

- f. Keenam, rusaknya lingkungan.** Pertumbuhan penduduk yang semakin luas, padat serta prilakunya yang cenderung tidak peduli terhadap lingkungan akan merusak kelestarian lingkungan, dan juga memberikan dampak kepada kesehatan penduduk. Lingkungan yang rusak akan menimbulkan bencana dan bahaya yang dapat merugikan kehidupan semua orang.

### MASALAH DATA DAN INFORMASI KEPENDUDUKAN & ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

1. Registrasi Vital (Pencatatan dan pelaporan Lahir, mati, pindah /datang & pergi, nikah)
2. Belum tuntas pemberian Nomor Induk Kependudukan — Data dan informasi beragam — (RICUH BLT, DPT PILKADA/ PEMILU)
3. Penentuan Parameter kependudukan yang kurang akurat, sehingga hasil proyeksi penduduk kurang tepat



KOORDINASI, SINERGI, REKONSILIASI DATA & INFORMASI KEPENDUDUKAN, PENYELESAIAN NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN, PENGEMBANGAN REGISTRASI VITAL & DATABASE KEPENDUDUKAN, & KESEPAKATAN PENENTUAN PARAMETER KEPENDUDUKAN, SEGARA LINTAS SEKTOR

## PERSEBARAN PENDUDUK YANG TIMPANG



**Pulau Jawa dengan luas hanya 7% dari seluruh wilayah Indonesia, dihuni oleh 50 - 60% dari seluruh Penduduk Indonesia  
Terjadi KESESAKAN PEMUKIMAN DI JAWA**



**SOLUSI  
DILAKUKAN MELALUI PROGRAM TRANSMIGRASI DAN  
PENINGKATAN & PEMERATAAN PEMBANGUNAN  
DAERAH (OTONOMI)**

### 3. Mengatasi Masalah Kependudukan

Untuk mengatasi masalah kependudukan di atas, perlu dilakukan upaya-upaya bersama semua pihak dan komponen masyarakat. Di antara upaya tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Mengantisipasi Kemiskinan

Upaya yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kemiskinan adalah meningkatkan sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh penduduk miskin, seperti mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian, memberikan berbagai keterampilan seperti menjahit, bertukang dan lain sebagainya.



Sumber: <http://www.antarajatenq.com/detail/bkkbn-pengelolaan-kependudukan-terabaikan.html>

Islam memberikan solusi untuk mengantisipasi bertambahnya penduduk miskin, maka perlu ada upaya umat melalui zakat. Kelompok masyarakat miskin adalah termasuk kedalam asnaf delapan yang berhak menerima zakat. (QS. At-Taubah/9: 60). Dalam perkembangannya, ada dua bentuk zakat kepada *mustahiq*, yaitu zakat bersifat konsumtif dan produktif. Meningkatkan sumber daya ekonomi termasuk ke dalam bentuk zakat produktif.

Selain itu, perlu menyediakan pasar-pasar untuk menyalurkan produksi penduduk yang sudah dibina. Setelah itu hindari budaya kemiskinan, dengan menghindari budaya boros, menunggu bantuan dari orang lain, dan hidup malas, sebagaimana firman Allah SWT.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ

تَبْذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. Isra' / 17: 26).

## b. Mengantisipasi Masalah Kesehatan

Untuk mengatasi dan mengantisipasi masalah kesehatan penduduk, perlu dilakukan beberapa upaya, di antaranya:

- 1) Meningkatkan gizi masyarakat, melaksanakan imunisasi, menambah fasilitas kesehatan, menyediakan layanan kesehatan gratis, menyediakan obat-obatan generik, menambah tenaga medis, dan mengadakan penyuluhan tentang arti pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat.
- 2) Islam mengajarkan agar setiap umatnya dapat meningkatkan kebersihan diri, lingkungan dan alam sekitarnya. Nabi Muhammad SAW adalah sosok teladan yang menyatakan bahwa kebersihan itu adalah bagian dari iman. Dari *Abu Malik al-Asy'ari, Rasulullah SAW*:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ ...

“Kesucian itu separuh keimanan.... (H.R. Muslim).



Sumber:  
[http://www.halalmui.org/newMU1/index.php/main/go\\_to\\_section/7/43/page/1](http://www.halalmui.org/newMU1/index.php/main/go_to_section/7/43/page/1)

- 3) Islam mengajarkan agar mengonsumsi makanan halal lagi baik (*halalan thayyiban*). Dengan kriteria *halalan thayyiban*, maka makanan itu halal sesuai dengan aturan Allah serta memunculkan kesehatan dan kebaikan bagi konsumennya.

### c. Mengantisipasi Masalah Pendidikan

Untuk mengatasi rendahnya pendidikan (buta aksara) penduduk, yang harus dilakukan adalah:

- 1) menyediakan beasiswa untuk penduduk miskin, seperti beasiswa dari Baznas, Bidik Misi, termasuk tabungan pendidikan;
- 2) menyediakan pendidikan gratis bagi penduduk yang berada pada garis kemiskinan;

- 3) menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap dan merata di semua daerah di Indonesia;
- 4) menciptakan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja;
- 5) meningkatkan kualitas tenaga pengajar (guru dan dosen) di lembaga pendidikan milik pemerintah;
- 6) menyediakan program pelatihan bagi para pengajar dan pencari kerja; dan
- 7) memelopori riset dan penemuan baru dalam bidang IPTEK di lembaga- lembaga pemerintah.



Sumber: <http://bijaksanadalamfinancial.blogspot.co.id/2014/09/tabungan-pendidikan-atau-asuransi.html>

#### **d. Mengantisipasi Pengangguran**

Untuk mengantisipasi dan mengatasi pengangguran, perlu meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya penduduk miskin, menciptakan

lapangan pekerjaan, dan mengembangkan jiwa wirausaha.



Sumber: <https://bursanom.com/pengangguran/>

#### **e. Mengantisipasi Rawan Pangan**

Untuk mengantisipasi rawan pangan adalah menguatkan ekonomi masyarakat, mengelola Sumber Daya Alam (SDA) berbasis masyarakat, membangun infrastruktur yang strategis, pengembangan pertanian berkelanjutan. Dalam hal ini, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola SDA tersebut. Maka pemerintah atau lembaga yang kompeten perlu melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat secara efektif.

Di samping itu, mengantisipasi rawan pangan dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) pemanfaatan potensi dan keragaman sumber daya lokal secara efisien dengan memanfaatkan teknologi spesifik lokasi;
- 2) pengembangan sarana prasarana yang mendukung produksi pangan;
- 3) peningkatan pelayanan penyuluhan dan pendampingan ketahanan pangan masyarakat
- 4) pengembangan perdagangan pangan regional dan antar daerah;
- 5) pengembangan lumbung pangan dan cadangan pangan
- 6) peningkatan kualitas konsumsi pangan melalui upaya diversifikasi konsumsi pangan;
- 7) revitalisasi kewaspadaan pangan dan gizi sebagai sistem pemantauan secara dini rawan pangan.

Islam memberikan solusi lewat hadis Rasulullah SAW, beliau bersabda;

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُّلْثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ  
فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَحَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa telah mengabarkan kepada kami Al-Awza'iy dari 'Atha' dari Jabir r.a. berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah", maka Nabi SAW bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". (HR. Bukhari No. 2172).

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ  
كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَأَشْكُرُوا لَهُمْ بَلَدَهُ طَيِّبَةً وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu

*dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun." (Qs. Saba' /34: 15)*

#### **f. Mengantisipasi Rusaknya Lingkungan**

Menjaga kebersihan lingkungan, membudayakan hidup bersih dan ramah lingkungan. Kita juga perlu peduli terhadap lingkungan dengan menanam tumbuhan untuk penghijauan.



*Sumber: <http://suratrakyat.com/category/lingkungan/lingkungan-indonesia/>*

Islam sudah menegaskan bahwa terjadinya kerusakan terhadap lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri, sebagaimana firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* [QS. Ar-Rum ayat 41]

Maka manusia mesti menjaga lingkungan tempat tinggalnya serta bertanggung jawab mengubah dan menentukan lingkungan mereka tersebut. Allah SWT pun menjanjikan akan melimpahkan berkah, baik yang datang dari langit maupun bumi, pada suatu penduduk negeri jika mereka beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Firman-Nya:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا  
يَكْسِبُونَ

Artinya: *Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami*

*siksa mereka disebabkan perbuatannya. [Qs. al-A'raf/7: 96]*

Dari semua upaya yang telah dijelaskan di atas semuanya bermuara kepada kepadatan penduduk, untuk mengatasi kepadatan dan pertumbuhan penduduk solusinya adalah program Keluarga Berencana (KB), program transmigrasi dan program pengendalian kependudukan.

### **C. Rangkuman**

1. Penduduk menurut UU No. 52 Tahun 2009 adalah orang yang mencakup dirinya sebagai seorang pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warganegara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas dan waktu tertentu
2. Perkembangan Penduduk Indonesia semenjak tahun 1950 sampai 2010 jumlah penduduk Indonesia mengalami laju pertumbuhan relatif tinggi, rata-rata pertumbuhan 1,78% per tahun, dibandingkan dengan rata-rata penduduk dunia sebesar 1,61% pada tahun 2010, sehingga jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 237,64 juta jiwa
3. Masalah kependudukan dilihat dari segi kuantitas dan kualitas yaitu; kesehatan, pendidikan, kemiskinan, pengangguran, lingkungan.

4. Upaya mengatasi masalah kependudukan yaitu, menjaga kesehatan penduduk, mengatur pola hidup sehat, buta aksara atau rendahnya pendidikan diupayakan agar semua penduduk mendapat pendidikan minimal 12 tahun dan diberikan motivasi untuk mengikuti pendidikan. Kemiskinan diupayakan untuk meminimalisirnya dengan menyediakan lapangan pekerjaan, member modal usaha dan keterampilan penduduk, begitu juga dengan pengangguran, pengangguran akan berkurang apabila lapangan kerja tersedia sesuai dengan kualifikasi atau keterampilan penduduk, dan rusaknya lingkungan diupayakan dengan menjaga kelestarian lingkungan, kesehatan lingkungan, dan membudayakan lingkungan bersih.

#### D. Evaluasi

1. *Ummah muqtashidah* adalah penduduk yang seimbang dengan cirinya terbuka, toleran, dan bergaul dengan semua pihak. Bagaimana sikap ananda terhadap temanmu yang tertutup?

---

---

---

2. *Ummatan wasathan* adalah umat yang menikmati kesejahteraan dan kenyamanan. Ada beberapa temanmu yang suka ribut sehingga terasa tidak nyaman saat belajar. Sebagai warga kelas, apa yang ananda lakukan untuk menciptakan kenyamanan dalam belajar di kelasmu?

---

---

---

---

3. Penduduk yang sejahtera adalah warga yang sehat. Tentu harus didukung dengan lingkungan yang bersih. Di sekitar rumahmu masih banyak sampah berserakan. Sebagai warga yang ingin sehat, untuk selanjutnya apa yang akan kamu lakukan?

---

---

---

---

4. Bagaimana sikapmu melihat teman yang suka boros?

---

---

---

---

Sebagian peserta didik kurang peduli dengan lingkungan termasuk mengabaikan taman sekolah. Untuk selanjutnya tindakan apa yang ananda lakukan menciptakan lingkungan yang asri?

---

---

---

---



## Modul II

# PENDUDUK USIA REMAJA, GENERASI BERENCANA, DAN BAHAYA LGBT

## A. Pendahuluan

### 1. Tujuan

Dengan mempelajari materi remaja ini, diharapkan peserta didik mampu memahami konsep remaja menurut Islam, mengenal problematika remaja dan mampu mengatasi masalah remaja melalui generasi berencana, terutama mengatasi masalah zina dan LGBT.

### 2. Deskripsi

Materi ini membahas tentang penduduk usia remaja yang mendeskripsikan pengertian remaja dalam Islam, gambaran perkembangan remaja di Indonesia, problematika yang biasa dialami remaja, cara mengatasi problematika remaja dengan Generasi Berencana dan menguraikan tentang bahaya LGBT.

### 3. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian remaja menurut Islam
- b. Menjelaskan gambaran perkembangan remaja
- c. Mengidentifikasi problematika remaja
- d. Menjelaskan Generasi Berencana sebagai solusi atas problema remaja
- e. Mengidentifikasi bahaya LGBT
- f. Mengidentifikasi solusi menghindari LGBT

### 4. Prasyarat

- a. Materi ini diberikan setelah peserta didik memahami konsep kependudukan dan telah memasuki usia remaja setingkat SMP/MTs.

### 5. Pemetaan Materi



## B. Uraian Materi

### 1. Pengertian Remaja

Pada tahun 1974, WHO mendefinisikan, “Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual,
- b. individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan
- c. terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>8</sup>

Menurut BKKBN, “Remaja adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah”. Sementara Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Daradjat, dan Santrock menggambarkan bahwa “*masa remaja* masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, di mana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 9

<sup>9</sup> Paulina Johana S dan Nasib Purnawarman (ed.), *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan*

Namun dalam kajian psikologi, sering kali masa remaja dianggap sebagai masa yang paling rawan, kritis, labil, dan penuh konflik dan guncangan mental, sebab ia adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja juga dipandang sebagai masa yang sedang mencari identitas diri dan cenderung menginginkan kebebasan tanpa hidup terkekang. Masa itu berlangsung pada tiga fase, yaitu remaja dini (12-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Pandangan inilah yang dikritik oleh Khalid al-Syantut, pakar pendidikan dari King Abdul Aziz University, Jeddah. Dalam kitabnya *Tarbiyah al-Syabab al-Muslim li al-Aba' wa al-Du'at*, ia membedakan istilah remaja dengan pemuda. Secara etimologi, bahasa Arab remaja adalah *rahiq* yang artinya anak yang mendekati masa baligh. *Murahaqah* artinya fase usia mulai dari baligh hingga usia dewasa. Adapun *Murahiqa* adalah orang yang menyandang sifat bodoh dan dungu, fasik dan agamanya dicurigai. Jadi, akar kata *ra-ha-qa* juga bermakna bodoh, dungu, tergesa-gesa, dan melakukan kejahatan.

Adapun istilah pemuda dalam bahasa Arab adalah *Syabab*, bentuk jamak *syab* atau *syubban*. Semua kata yang terdiri dari *sya-ba-ba* bermakna kuat, muda,

---

*Tahun* 2015, (Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015), hlm. 19

baru, bagus, indah, dan berkembang. Menginjak usia 16 hingga 40 tahun, orang disebut *syab* (pemuda), setelah itu tumbuh dewasa (*kuhl*) hingga mencapai usia 60 tahun kemudian menginjak usia tua (*harim*).

Nabi Muhammad SAW sering menggunakan istilah *Syabab* (para pemuda) bukan istilah *rahiq* (remaja), termasuk yang ditujukan kepada mereka yang baligh belum menikah. Sabdanya: *Wahai para pemuda (syabab), siapa di antara kalian yang mampu (memikul) beban (pernikahan), menikahlah karena ia lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan siapa yang tidak mampu, hendaklah berpuasa, karena puasa itu sebagai penawar (syahwat) baginya (Muttafaq 'Alaih).*

Lebih lanjut, al-Syantut—dengan mengutip pandangan psikolog muslim lainnya—mengkritik pandangan psikolog Barat, termasuk Stanely Hall yang lebih 81 tahun menyebarkan pandangan bahwa remaja adalah fase sulit diatur dan penuh tekanan sehingga para remaja dinilai sebagai orang yang sakit dan perlu penanganan kejiwaan. Ada pula yang menyebut masa remaja sebagai fase gila (*madness*).

Al-Syantut menegaskan guncangan mental bukanlah suatu keharusan yang dialami pada fase remaja/pemuda. Guncangan mental terjadi di kalangan remaja lebih disebabkan oleh faktor keluarga (seperti *broken home* dan kurang perhatian), pengaruh lingkungan yang buruk, atau pendidikan yang kurang baik. Ia

menyimpulkan bahwa pemuda yang berada dalam naungan Islam tidak terlihat mengalami keresahan atau pun guncangan. Seakan mereka tidak melalui fase remaja yang digambarkan penuh tekanan dan masa labil tersebut. Bahkan ketenangan, rasa aman, dan tentram terpancar dari wajah mereka, sebagaimana anak-anak para sahabat, tabi'in dan salafus saleh lainnya.



Sumber:  
<https://kerenajadeh.wordpress.com/2013/02/21/remaja-islam/>

Terlepas dari perbedaan istilah yang digunakan, kita harus mengubah paradigma tentang remaja. Bisa saja kita gunakan istilah remaja, tetapi makna remaja harus dipahami sebagai *al-Syabab* bukan *rahiq* yang mengandung makna negatif seperti dijelaskan di atas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Kosim, *Menjadi Remaja Muslim Berprestasi*, Harian Haluan, 6 Desember 2013

Remaja memang masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Mereka memang suka mencoba hal-hal baru dan menantang, tidak suka diintervensi, dan cenderung mencari sosok idola. Namun, masa remaja bukanlah masa bermasalah. Masa remaja adalah masa paling brilian yang harus dididik dikembangkan potensinya sehingga mereka memperoleh masa depan yang cerah dan menjadi pemimpin berkarakter masa depan.

## 2. Gambaran Perkembangan Remaja

Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010, remaja berjumlah sebesar 43.551.815 jiwa, sedangkan pada tahun 2000 jumlahnya 42.327.900 jiwa sehingga diperoleh nilai pertumbuhan 0,6%. Diperkirakan jumlah remaja akan terus bertambah sampai tahun 2025 pada angka lebih dari 47 juta jiwa.

Dengan demikian, potensi remaja merupakan aset sumberdaya manusia yang besar dan penggerak pembangunan bangsa. Karena itu, remaja mesti dididik dan diberdayakan sebab mereka adalah pemimpin masa depan.

Ahli hikmah berkata:

شَبَابُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدَّةِ \* بَنَاتُ الْيَوْمِ أُمَّهَاتُ الْعَدَّةِ

Artinya: *Pemuda hari ini pemimpin di hari esok, pemudi hari ini pembimbing di hari esok.*

### 3. Problematika Remaja

Meskipun masa remaja bukanlah masa bermasalah, tetapi mereka memang rentan terhadap pengaruh buruk lingkungan. Paling tidak ada lima lingkungan yang paling berpengaruh, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga;
- 2) Lingkungan teman;
- 3) Lingkungan di sekolah;
- 4) Lingkungan tempat tinggal;
- 5) Lingkungan masyarakat (budaya masyarakat sekitar, termasuk masyarakat di dunia maya).

Di antara permasalahan yang rentan terjadi pada remaja adalah:

- 1) Pergaulan dan seks bebas (*free sex*), mulai dari pacaran, zina hingga LGBT;
- 2) Hamil di luar nikah;
- 3) Narkoba, baik pengguna maupun pengedar;
- 4) Minuman keras;
- 5) Merokok;
- 6) Tawuran; dan
- 7) Pencurian/jambret dan sejenisnya.



## Saatnya Katakan Tidak pada Kenakalan Remaja

Sumber: <http://www.merdeka.com/peristiwa/faktor-kemiskinan-jadi-faktor-munculnya-terorisme-di-indonesia.html>

Ironisnya, perbuatan tercela itu turut dilakukan oleh remaja yang berstatus sebagai pelajar. Suatu sikap yang amat bertentangan dengan ilmu yang dimilikinya.

#### 4. Generasi Berencana (GenRe) Atasi Problema Remaja

Program Generasi Berencana atau disingkat GenRe, adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Triad KRR adalah tiga

resiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza.

GenRe adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku sebagai remaja/mahasiswa, untuk menyiapkan dan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja atau Mahasiswa GenRe yang mampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus Kesehatan Reproduksi.<sup>11</sup>

Tujuan dan Sasaran GenRe adalah “Remaja usia (10-24 tahun) dan belum menikah, mahasiswa/mahasiswi yang belum menikah, keluarga yang memiliki remaja serta, masyarakat yang peduli terhadap remaja.”

Tujuan dikembangkannya program Genre oleh BKKBN adalah untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dalam hal:

- a. Jenjang pendidikan yang terencana
- b. Berkarir dalam pekerjaan yang terencana
- c. Menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi.

---

<sup>11</sup> <https://putrarejasari.wordpress.com/tag/materi-genre/>, diunduh tanggal 3 April 2016 pukul 15.00

Untuk melaksanakan program GenRe maka BKKBN melakukan kegiatan berupa:

- a. Promosi penundaan usia kawin, sehingga mengutamakan sekolah dan berkarya. Di mana usia pernikahan pertama yang diinginkan dalam program GenRe ini minimal adalah 21 tahun, selain itu memberitahu para remaja tentang anatomi sistem reproduksi manusia.
- b. Menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya, dengan cara meningkatkan jumlah PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa) melalui berbagai jalur Akademik/PT, organisasi keagamaan, dan organisasi Kepemudaan, meningkatkan SDM pengelola PIK R/M yang berkuallitas, adanya komitmen dari stakeholder dan mitra kerja dalam pengelolaan dan pelaksanaan program GenRe, termasuk membentuk BKR (Bina Keluarga Remaja).
- c. Promosi kesehatan yang merencanakan kehidupan berkeluarga yang sebaik-baiknya.



Sumber: <https://posyandupermataku.wordpress.com/2016/02/20/apa-itu-salam-genre/>

Di antara upaya untuk mengembangkan GenRe adalah berdirinya BKR (Bina Keluarga Remaja). Melalui kelompok BKR setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi bersama tentang hal-hal yang berkaitan dengan remaja, meliputi Kebijakan Program GenRe yaitu:<sup>12</sup>

**a. Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui 8 Fungsi Keluarga yang meliputi:**

- 1) **Fungsi Agama**, lewat pemberian nilai-nilai keagamaan yang baik sebagai bekal hidup;
- 2) **Fungsi Budaya**, keluarga harus mampu menanamkan penguninya untuk hidup sebagai makhluk sosial yang saling interaksi secara baik antara satu sama lainnya;
- 3) **Fungsi Cinta dan Kasih Sayang** yang diberikan orang tua kepada anak/remaja akan mengantarkan mereka untuk belajar bukan saja hanya menyayangi tetapi juga belajar menghargai orang lain;
- 4) **Fungsi Perlindungan**, keluarga hendaknya tempat berlindungnya remaja di mana di dalamnya ditemukan rasa aman serta nyaman;

---

<sup>12</sup> Dikembangkan dari Tubaggus Encep, *Generasi Berencana (GenRe), Menuju Generasi Emas Indonesia* ([http://www.kompasiana.com/tubagusencep/generasi-berencana-genre-menuju-generasi-emas-indonesia\\_54f4312d7455137f2b6c8895](http://www.kompasiana.com/tubagusencep/generasi-berencana-genre-menuju-generasi-emas-indonesia_54f4312d7455137f2b6c8895)) diunduh tanggal 3 April 2016 pukul 14.00.

- 5) **Fungsi Reproduksi**, remaja lewat keluarganya diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga serta melindungi dirinya lewat pemahaman fungsi reproduksi secara sehat dan benar lewat pernikahan yang sah, teguh dalam menjaga kesucian reproduksinya hingga menikah kelak;
- 6) **Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan** diharapkan memberikan pemahaman terhadap remaja akan pentingnya hidup bersosialisasi dengan baik dan benar, karena sejatinya manusia membutuhkan satu dan lainnya;
- 7) **Fungsi Ekonomi**, keluarga hendaknya dapat memberikan pemahaman pentingnya mencari sumber pemasukan yang baik serta menggunakannya dengan baik pula lewat tindak hidup hemat dan menabung;
- 8) **Fungsi Lingkungan**, keluarga hendaknya dapat mengaktualisasikan dirinya lewat bersikap bersih dan disiplin.

Islam mengajarkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendidik sikap remaja. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Qs. at-Tahrim/66: 6).*

**b. Pendewasaan Usia Perkawinan,** dengan meningkatkan usia perkawinan pertama dengan minimal usia 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi laki-laki. Merencanakan kerangka masa reproduksi dengan merencanakannya sebaik mungkin lewat tiga masa reproduksi, yaitu menunda perkawinan dan kehamilan, masa menjarangkan kehamilan serta masa mencegah kehamilan.

Hal ini relevan dengan pesan Rasulullah SAW:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضٌ  
لِلْبَصْرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ  
وِجَاءٌ

Artinya: *Wahai para pemuda (syabab), siapa di antara kalian yang mampu (memikul) beban (pernikahan), menikahlah karena ia lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan siapa yang tidak mampu, hendaklah berpuasa, karena puasa itu sebagai penawar (syahwat) baginya (Muttafaq 'Alaih).*

Hadis di atas mensyaratkan bahwa pemuda yang akan menikah harus memiliki kemampuan.

“Kemampuan” (*istatha'a*) dalam arti mampu memelihara pernikahan, mampu mewujudkan kualitas pernikahan dan mampu melahirkan generasi yang berkualitas: beriman, cerdas dan berakhlak mulia. Dengan demikian, di satu sisi Islam membolehkan pernikahan dini dengan syarat memiliki kemampuan, namun di sisi lain jika ia tidak mampu, maka sebaiknya ditunda hingga ia memiliki kedewasaan usia perkawinan sehingga dapat disebut “mampu.”



Sumber: <https://posyandupermataku.wordpress.com/2016/02/20/apa-itu-salam-genre/>

**c. Pemahaman yang benar akan seksualitas serta bahaya NAPZA, HIV dan AIDS.**

Islam meneskan agar umatnya menjauhi segala perbuatan yang dapat mengantarkan kepada zina. Sebab zina dapat menimbulkan penyakit menular, seperti sabda Rasulullah SAW:

لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةَ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَفِيهِمْ  
الْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ فِي أَسْلَافِهِمْ

Artinya: Bila pada suatu kaum berbuat cabul/perzinahansampai mereka melakukannya secara terang-terangan, maka mereka akan diserang oleh penyakit-penyakit yang belum pernah dialami oleh nenek moyang mereka (HR. Baihaqi).

**d. Memiliki Keterampilan Hidup,** yang mampu menghantarkan remaja untuk berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan yang memungkinkannya seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya.

Islam mengajarkan agar umatnya mencari nafkah yang halal lagi baik. Karena itu butuh keterampilan hidup.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah

*syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (Qs. al-Baqarah/2: 168).*

- e. **Ketahanan Keluarga Berwawasan Gender**, keluarga memiliki fungsi strategis untuk menanamkan nilai kesetaraan dalam setiap aktivitas keluarga, karena dalam keluarga semua struktur, peran, fungsi sebuah sistem berada. Lewat kemajemukan ini semua diharapkan ketahanan keluarga dapat tercipta dengan sebaiknya.
- f. **Komunikasi Efektif Orang tua terhadap Remaja**, komunikasi merupakan cara menyampaikan pemikiran dan bahasa lewat bahasa, mendengar, gerak tubuh dan ungkapan perasaan. Komunikasi yang baik dan efektif dengan orang tua akan mengantarkan remaja menuju gerbang kehidupannya dengan baik.

Dalam Alquran disebutkan bahwa hendaknya orang tua senantiasa menggunakan komunikasi *qaulan sadida* (perkataan yang benar penuh keteladanan) kepada remaja, seperti yang dijelaskan dalam surat an-Nisa'/4 ayat 9. Sebaliknya, anak dituntut untuk berkomunikasi kepada orang tuanya dengan pola *qaulan karima* (perkataan yang mulia, menyejukkan dan membahagiakan hati kedua orang tuanya), seperti dalam surat al-Isra'/17 ayat 23.

- g. Peran Orang tua dalam Pembinaan Tumbuh Kembang Remaja**, peranan orang tua dalam membimbing remaja dalam masa tumbuh kembangnya remaja sangat penting dengan meningkatkan rasa percaya dirinya, memotivasinya serta mampu mandiri mengatasi persoalan-persoalan hidup sang remaja. Maka di sini penting orang tua untuk bersikap sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator sekaligus juga sebagai teman dan sahabat.
- h. Kebersihan dan Kesehatan Diri Remaja**, Keluarga memegang peranan penting untuk mengajarkan pentingnya remaja menjaga kesehatannya mulai dari seluruh anggota tubuhnya hingga termasuk kebutuhan istirahat dan olah raganya.
- i. Pemenuhan Gizi Remaja**, perubahan anak menuju remaja secara otomatis akan mengalami perubahan pola makan pula, pentingnya memberikan pemahaman kepada remaja untuk mengenal pola makan sehat serta tidak terpengaruh oleh pola hidup yang tidak sehat. Sikap hidup remaja termasuk di dalamnya keinginan untuk memiliki tubuh yang ideal harus diarahkan pada pola makan/diet yang sehat dan dilandasi dengan pola makanan yang halal lagi baik (*halalan thayyiba*).

Di samping itu, remaja sendiri mesti berupa untuk mendidik dirinya agar tetap konsisten (*istiqamah*)

tumbuh dan berkembang sesuai ajaran agama. Kunci kesuksesan remaja untuk bertahan dari pengaruh buruk lingkungan adalah dengan melakukan pendidikan ruhani (*tarbiyah ruhaniyah*).

Menurut Sa'id Hawwa, ada tiga tonggak pendidikan ruhani dan hal ini bisa dilakukan oleh para remaja, yaitu:<sup>13</sup>

### 1) Ilmu Pengetahuan

Dengan ilmu pengetahuan, remaja mampu membedakan antara yang baik dengan buruk, antara hak dan batil, antara perintah dan larangan Allah SWT. Dengan bekal ilmu itu, ia akan memiliki pedoman untuk berbuat dan bertindak. Pantas saja Allah SWT meninggikan derajat orang beriman dan berilmu. Tentu, ilmu itu didasari oleh iman yang benar. Firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (Qs. al-Mujadilah/58: 11).

Maka pesantren Ramadhan, wirid remaja, dan majlis ilmu lainnya menjadi wadah untuk memperoleh

---

<sup>13</sup> Sa'id Hawwa, *Tarbiyatuna ar-Ruhiyah*, Terj. Tarbiyah Ruhiyah; Konsep Pembersih Hati Aktivitas Dakwah, Penj. Imam Fajarudin, (Surakarta: Era Adicitra Inermedia, 2010), hlm. 169-175

ilmu sebagai bekal membina ruhani agar terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela.

## 2) *Latihan-latihan ruhani*

Jika remaja telah memiliki ilmu, maka ilmu yang dimiliki harus diamankan. Untuk mengamalkannya perlu upaya berupa latihan-latihan ruhani.

Latihan ruhani itu dapat pula dilakukan dengan puasa, bangun malam, shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, zikir, doa, membaca shalawat dan sebagainya. Menurut Sayyid Hawa, latihan ruhani semacam ini mampu meningkatkan kualitas ruhani manusia.



Sumber: <http://www.tandapagar.com/cara-cepat-baca-alquran/>

## 3) *Wirid harian*

Agar latihan ruhani yang dilakukan menjadi kontiniu dan konsisten dilakukan, maka perlu diprogram dalam bentuk wirid harian. Wirid harian ini harus

dibiasakan, biar sedikit tetapi dilakukan secara terus-menerus. Sesuai sabda Nabi SAW:

إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَامُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: *“Sesungguhnya amal yang Allah cintai adalah amal yang dilaksanakan secara konsisten meskipun sedikit.”*  
(H.R. Bukhari dan Muslim).

Oleh karena itu, remaja perlu lingkungan yang baik untuk menjalankan program di atas dengan membentuk kelompok majlis ilmu yang dibimbing oleh guru atau ulama. Salah satu di antaranya adalah memanfaatkan masjid sebagai wadah untuk membina pribadi remaja.

Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa salah satu dari tujuh kelompok yang mendapat naungan di hari kiamat adalah:

وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ

Artinya: *Seseorang (remaja) yang hatinya tertuju pada masjid, apabila ia keluar dari masjid, maka segera ia kembali kepadanya* (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain usaha di atas, az-Za'balawi mengingatkan biasanya para remaja di usia puber memiliki kecenderungan untuk membentuk sebuah kelompok kecil yang sebaya. Kelompok teman sebaya ini bisa

berdampak positif, bisa pula negatif.<sup>14</sup> Positif jika kelompok itu sarat dengan aktivitas yang berorientasi pada keilmuan dan prestasi, seperti kelompok kajian keislaman, basket club, tahfizh club, dan sebagainya. Namun dampak negatif jika amat rentang di mana kelompok anak usia puber suka membicarakan hal-hala yang berhubungan dengan masalah seks dan percintaan. Karena itu, mereka tidak suka ada anak-anak kecil di komunitas mereka.

Untuk itu, remaja mesti memilih teman dekat dengan mengutamakan keshalehan dan kemuliaan akhlaknya. Dari Abu Musa al-Asy'ari, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ  
 الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ  
 تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ وَإِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ  
 تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: Perumpamaan teman yang baik dan teman yang jelek adalah seperti orang yang membatwa (penjual) minyak misik (wangi wangi) dan peniub ubub.

---

<sup>14</sup> M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Tarbiyatul Muraahiq Bainal Islam wa Ilmin Nafs*, Terj. Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, Penj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 455

*Seseorang yang membawa misik adakalanya ia memberi kamu misisik, adakalanya kamu membeli misik dari dia dan adakalanya kamu bisa mencium bau wangi misik. Adapun peniup ubub, maka adakalanya ia menyebabkan baju kamu terbakar atau adakalanya kamu mencium bau tidak sedap (HR. Muslim).*

## **5. LGBT dan Bahayanya bagi Remaja**

Salah satu masalah yang berbahaya bagi remaja adalah LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender*). LGBT merupakan hubungan sejenis atau dikenal dengan homoseksual, sebab:

- a. Lesbian adalah hubungan intim antara perempuan dengan perempuan.
- b. Gay hubungan intim antara laki-laki dengan laki-laki.
- c. Biseksual bisa berhubungan intim dengan laki-laki juga perempuan. Jadi jika laki-laki ia bisa jadi gay bisa pula normal dengan perempuan. Jika ia perempuan ia bisa jadi Lesbi bisa pula normal dengan laki-laki.
- d. Transgender adalah berpindahnya alat kelamin, awalnya laki-laki menjadi perempuan, atau sebaliknya. Jika ia perempuan mengubah kelaminnya jadi laki-laki, maka ia berhubungan intim dengan perempuan sehingga hakikatnya ia adalah lesbi.

Begitu sebaliknya laki-laki berubah jadi perempuan lalu berhubungan intim dengan lelaki sehingga hakikatnya adalah gay.

LGBT sesungguhnya penyakit kejiwaan. Ketua Seksi Religi, Spiritualitas, dan Psikiatri (RSP) Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) Fidiansjah mengatakan, dalam sebuah buku “Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa” (PPDGJ) halaman 228 disebutkan homoseksual dan biseksual termasuk dalam gangguan psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan perkembangan dan orientasi seksual.<sup>15</sup>



Sumber: <http://warta.co/indonesia-darurat-lgbt-semakin-mengkhawatirkan-banyak-pihak.html>

---

<sup>15</sup><http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/23/o4hkwh365-guru-besar-ui-lgbt-penyakit-gangguan-jiwa> dan <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2438217/psikiater-sebut-lgbt-adalah-penyakit-dan-bisa-menular>, masing-masing diunduh tanggal 3 April 2016, pukul 16.00

Dalam ajaran Islam, pernikahan sejenis sangat dikecam, baik sesama laki-laki (*Gay*) maupu sesama perempuan (*Lesbi*). Begitu pula *Biseksual*, misalnya laki-laki bisa kawin dengan perempuan bisa pula dengan laki-laki, atau sebaliknya.

Dalam Alquran dijelaskan kisah kaum Nabi Luth a.s. yang melakukan pernikahan sejenis.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنْ

الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

*“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji (fahisyah) itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu?” (Al-A’raf [7]:80).*

Rasulullah SAW juga pernah mengakhawatirkan perbuatan terkutuk ini terjadi di kalangan umatnya.

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَىٰ أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

Sabdanya: *“Sesungguhnya hal yang paling aku takutkan menimpa umatku adalah perbuatan kaum luth”* (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

### a. LGBT dalam Dikecam Alquran

Alquran sangat mencela perbuatan homoseksual ini. Paling tidak, ada 10 istilah negatif yang dilekatkan pada perbuatan kawin sejenis, yaitu:<sup>16</sup>

No	Istilah Buruk/ Surat	Arti	Ket.
1	<i>fahisyah</i> (Al-A'raf/7:80)	menjijikkan atau keji	biasanya mereka melakukan hubungan seks melalui anus ( <i>rectum</i> ), tempat buang air besar yang sangat kotor dan mengandung banyak bakteri
2	<i>sayyi'at</i> (Hud/11: 78)	Buruk	karena ditolak oleh akal sehat
3	<i>qaumun 'adun</i> (asy-Syu'ara'/26: 166)	kaum melampaui batas	perbuatan itu lebih hina dari pada binatang
4	<i>jahil</i> (an-Naml/27: 55)	Bodoh	mereka tidak mengetahui dampak buruk yang ditimbulkannya baik di dunia maupun akhirat
5	<i>Qaumun ya'dilun</i> (An-Naml/27: 60)	Kaum yang menyimpan g	mereka menyimpang dari fitrah manusia
6	<i>munkar</i> (al-Ankabut/29: 29)	Munkar	karena bertentangan dengan hukum dan norma-norma agama, susila dan adat istiadat
7	<i>mufsidin</i> (al-Ankabut/29: 30)	orang yang berbuat kerusakan	mereka merusak esensi dari pernikahan untuk melahirkan anak atau keturunan.

---

<sup>16</sup> Muhammad Kosim, *Menolak Perilaku Kaum Nabi Luth*, Harian Padang Ekspres, 27 Februari 2016

No	Istilah Buruk/ Surat	Arti	Ket.
8	<i>zhalimin</i> (al-Ankabut/29: 31)	orang yang berbuat zalim	mereka menganiaya diri mereka dan bisa pula menganiaya orang lain, sebab penyakit dideritanya bisa menular.
9	<i>fasiq</i> (al-Ankabut/29: 34)	fasik	I tahu perbuatan itu salah menurut agama dan akal sehat, tetapi ia tetap melakukannya.
10	<i>musrifun</i> (adz-Dzariyat/51: 34)	berlebih-lebihan	manusia normal tidak akan melakukan perbuatan itu.

Di antara bahaya yang ditimbulkan di dunia oleh LGBT adalah munculnya penyakit menular. Dalam banyak penelitian disebutkan bahwa adanya cairan sperma di dalam *rectum* dan bercampur dengan bakteri yang kotor, menjadi awal mula terjadinya virus HIV di dunia. Selain itu, LGBT akan menghambat kelahiran generasi yang akan menentukan nasib kehidupan manusia masa mendatang.

Kaum Nabi Luth a.s. juga diazab oleh Allah di dunia ini, seperti firman-Nya:

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً

مِّن سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ

Artinya: Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi (Qs. Hud/11: 82)

Para ulama sepakat bahwa pernikahan sejenis hukumnya haram dan dosa besar. Mereka hanya berbeda pendapat tentang hukuman yang ditimpakan kepada mereka di dunia ini. Ada yang mengatakan mereka harus dirajam, baik pelakunya *muhsan* (sudah menikah) maupun yang tidak. Bahkan Abu Hanifah berpendapat mereka harus dihukum mati dengan dijatuhkan dari tempat yang tinggi, kemudian dihujani dengan batu sebagaimana yang diperbuat terhadap kaum Luth.

## b. Solusi Menghindari LGBT

Agar remaja terhindar dari perbuatan tercela, termasuk zina dan LGBT, perlu dilakukan beberapa upaya.

### Pertama, mendirikan Shalat

Seperti yang dikemukakan di atas, baik zina maupun LGBT termasuk perbuatan *fahisyah*. Dalam Alquran dijelaskan bahwa salah satu upaya agar terhindar dari perbuatan *fahsyah* dan *munkar* adalah mendirikan shalat.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ  
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. al-Ankabut/29: 45).*

Kata “mendirikan” mengandung makna *al-istimrar* atau berkelanjutan. Ibadah shalat harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan musiman. Juga bermakna nilai-nilai shalat mesti diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, mendirikan shalat adalah shalat dilaksanakan secara kontiniu, berusaha untuk khusyu’ lalu mengaplikasikan nilai-nilai shalat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam shalat terkandung nilai tauhid dengan meyakini Allah sebagai pencipta dan mesti diaati, tidak boleh sombong; nilai-nilai sosial dengan gemar menebar kebaikan dan keselamatan bagi orang lain dan alam sekitar, serta nilai-nilai emosional dan spiritual dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya agar tetap tangguh menjadi diri sendiri sesuai fitrahnya sebagai makhluk mulia.

Jika shalat didirikan, maka seseorang akan terhindar dari perbuatan *fahisyah*, termasuk di antaranya zina dan LGBT.

## Kedua, senantiasa menjadi hamba yang bersyukur

نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sebagai nikmat dari kami, demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur (al-Qamar/54: 35).

Ayat ini mengisahkan Nabi Luth a.s. diselamatkan dari siksaan bagi kaumnya yang melakukan homoseksual. Nabi Luth a.s. dilindungi Allah dari perbuatan tersebut karena ia senantiasa bersyukur kepada Allah Swt.

Kisah ini mengajarkan kepada kita untuk mensyukuri karunia Allah berupa jenis kelamin yang diberikan. Salah satu bentuk syukur itu ialah menggunakannya sesuai kodratnya, bukan justru memperlakukannya secara hina dengan berhubungan sesama jenis; suatu perbuatan amat tercela yang binatang sekalipun tidak melakukannya.

## Ketiga, beriman dan berserah diri

فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٥﴾ فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ

بَيْتٍ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di negeri kaum Luth itu. dan Kami tidak mendapati negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang yang berserah diri. (adz-Dzariyah/51: 35-36).*

Ayat ini juga menegaskan bahwa Nabi Luth dan keluarganya (kecuali istrinya yang durhaka) terhindar dari azab dunia dan akhirat. Hal ini mereka peroleh karena mereka termasuk orang-orang yang beriman dan berserah diri (*muslim*).

Agar terhindar dari perbuatan LGBT, perkuat iman dan jadilah seorang muslim seutuhnya dengan memahami ajaran Islam lalu berjuang mengamalkannya. Jika iman telah menancap kuat, sikap berserah diri secara total (*muslim kaffah*) dilakukan, niscaya Allah akan memberikan pertolongan.

**Keempat, giat mempelajari al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>17</sup>**

فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Maka Kami siksa dia dan tentaranya lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut, sedang dia melakukan pekerjaan yang tercela (Qs. al-Qamar/54: 40).*

---

<sup>17</sup> Lihat Ibn Katsir, *Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*, Penj. Syamsi Hasan, (Surabaya: Amelia, 2008), hlm. 310-311

Ayat ini menutup cerita kaum Nabi Luth a.s. dalam surat al-Qamar. Hal ini mengisyaratkan agar umat Muhammad gemar membaca, mempelajari makna, menghayati, dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari sehingga keburukan yang dilakukan kaum Nabi Luth a.s. dapat kita hindari.

Untuk itu, setiap remaja muslim seharusnya dekat dan cinta Alquran. Salah satu bentuk mencintai Alquran adalah rajin membaca dan menghafalnya. Dengan menghafal Alquran, diharapkan para remaja muslim memiliki keimanan yang kian menguat sehingga setiap perbuatannya dilandasi dengan iman. Bukankah para penghafal Alquran yakin bahwa perbuatan maksiat bisa merusak daya hafalnya? Maka cintailah Alquran, baca, hafal, hayati maknanya lalu amalkan. Niscaya kita akan selamat dari godaan setan, termasuk perbuatan LGBT.

## 6. Solusi bagi Pelaku Homoseksual

Bagi mereka yang pernah terjerumus pada perbuatan *fahisyah*, seperti homoseksual (gay, lesbi atau biseksual), mesti membangun sikap optimis bahwa Allah akan mengampuni dosanya dan menolongnya agar meninggalkan perbuatan keji itu. Dalam surat Ali Imran ayat 135 ditegaskan agar pelaku *fahisyah* itu segera **berzikir**, **beristighfar** dan **bertaubat** dengan tidak mengulangi perbuatan tersebut.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ  
 فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا  
 عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١١٢﴾

*Artinya: dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui (Qs. Ali Imran/3: 135).*

Maka zikir yang dilakukan secara kontiniu dapat menimbulkan ketenangan (Ar-Ra'd/13: 28), memperoleh rahmat dari Allah, para Malaikat mendoakan agar dosanya diampuni dan ia keluar dari berbagai persoalan yang sulit penuh kegelapan menjadi hidup damai penuh kebahagiaan (Al-Ahzab/33: 43).

Begitu pula istighfar, akan membangun optimisme seseorang untuk memperoleh ampunan dan pertolongan Allah. Al-Qur'an memberikan informasi tentang keutamaan orang-orang yang beristighfar, di antaranya Allah memberikan kekuatan baginya, sehingga penyakit mental yang dideritanya dapat sembuh (Hud/11: 52, Allah limpahkan kepadanya

rahmat (An-Naml/27: 46), kenikmatan dan kenyamanan hidup (Hud/11: 3).



Sumber: <http://santriema.blogspot.co.id/2015/10/tata-cara-sholat-taubat-nasuhayang.html>

Khusus mengenai LGBT, sesungguhnya keinginan untuk melakukan LGBT adalah penyakit, maka si pelaku mesti menyadari bahwa ia menderita penyakit mental. Selain melakukan perintah di atas, hendaklah berobat kepada psikolog, psikiater dan para ulama yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit mental tersebut. Dengan begitu, si pelaku akan dapat tertolong dan menjadi hidup normal. *Wallahu a'lam.*

### C. Rangkuman

1. Nabi Muhammad SAW sering menggunakan istilah *syabab* untuk remaja dan pemuda, sebab semua kata yang terdiri dari *sya-ba-ba* bermakna kuat, muda, baru, bagus, indah, dan berkembang.
2. Menurut sensus penduduk tahun 2010, remaja berjumlah sebesar 43.551.815 jiwa, sedangkan pada tahun 2000 jumlahnya 42.327.900 jiwa sehingga diperoleh nilai pertumbuhan 0,6%. Diperkirakan jumlah remaja akan terus bertambah sampai tahun 2025 pada angka lebih dari 47 juta jiwa.
3. Di antara permasalahan yang rentan terjadi pada remaja adalah: pergaulan dan seks bebas (*free sex*), mulai dari pacaran, zina hingga LGBT, hamil di luar nikah, narkoba, baik pengguna maupun pengedar, minuman keras, merokok, tawuran, dan pencurian/jambret dan sejenisnya.
4. Di antara program kebijakan generasi remaja adalah:
  - a. Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui 8 Fungsi Keluarga
  - b. Pendewasaan Usia Perkawinan
  - c. Pemahaman yang benar akan seksualitas serta bahaya NAPZA, HIV dan AIDS
  - d. Memiliki Keterampilan Hidup
  - e. Ketahanan Keluarga Berwawasan Gender

- f. Komunikasi Efektif Orang tua terhadap Remaja
  - g. Peran Orang tua Dalam Pembinaan Tumbuh Kembang Remaja
  - h. Kebersihan dan Kesehatan Diri Remaja
  - i. Pemenuhan Gizi Remaja
5. Di antara problematika remaja yang paling krusial adalah zina dan LGBT. Keduanya termasuk perbuatan *fahisyah* yang sangat dikecam dalam Islam.
  6. Zina dan LGBT bisa terjadi akibat peredaran film porno, terpengaruh negatif dari lingkungan melalui teman, dan budaya pacaran.
  7. Di antara solusi untuk menghindari perbuatan zina dan LGBT adalah:
    - a. Laki-laki Menahan Pandangan, Perempuan Menutup Aurat
    - b. Jangan pacaran
    - c. Berempati pada lawan jenis
    - d. Mendirikan shalat
  8. Solusi bagi pelaku zina dan LGBT adalah dengan perbanyak zikir, istighfar dan bertaubat nasuha (Qs. Ali Imran/3: 135).

## D. Evaluasi

*Jawablah soal di bawah ini dengan benar!*

1. Apa langkah-langkah yang ananda lakukan untuk mencegah teman-teman ananda tawuran dengan peserta didik sekolah lain?

---

---

---

---

2. Ananda sudah mengetahui dari penjelasan dokter bahwa merokok itu sangat berbahaya, tetapi tetap saja ananada atau temanmu merokok. Apa usaha yang ananda lakukan untuk menjauhi merokok?

---

---

---

---

3. Sebagai remaja, calon pemimpin bangsa, apa yang ananda lakukan untuk mengajak teman-temanmu supaya rajin belajar dan berkarya?

---

---

---

---

4. Remaja masjid termasuk pilar utama membentengi remaja dari pengaruh narkoba dan kejahatan lain. Langkah apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan itu?

---

---

---

---

5. Di ruang OSIS/OPDIS akan diadakan rapat dengan topik “menjauhi narkoba dan dilarang terlibat tawuran”. Ananda termasuk pengurus yang akan diundang, apa usulan konkret ananda?

---

---

---

---



## Modul III

# USIA PRODUKTIF DAN BONUS DEMOGRAFI

## A. Pendahuluan

### 1. Tujuan

Memberikan Penjelasan tentang usia produktif dan bonus demografi sebagai peluang sekaligus tantangan bagi masa depan kehidupan bangsa.

### 2. Deskripsi

Materi menguraikan tentang:

- a. Definisi usia produktif dan bonus demografi,
- b. Penduduk usia produktif dan bonus demografi,
- c. Tantangan, dan peluang penduduk usia produktif, dan bonus demografi.

### 3. Indikator

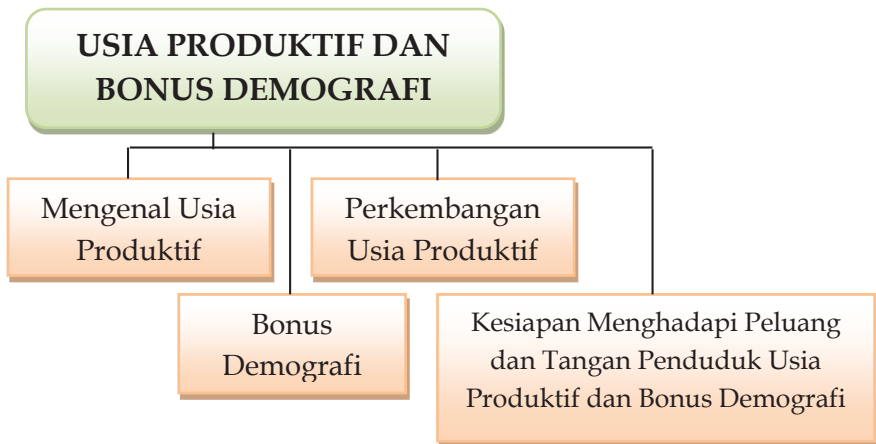
- a. Memahami definisi usia produktif dan bonus demografi,

- b. Mengidentifikasi perkembangan usia produktif dan bonus demografi,
- c. Mengidentifikasi kesiapan menghadapi peluang dan tangan penduduk usia produktif dan bonus demografi.

#### 4. Prasyarat

Telah membaca materi tentang jumlah, pertumbuhan dan perkembangan penduduk. Untuk tingkat remaja SMP/MTSN.

#### 5. Pemetaan Materi



### B. Uraian Materi

#### 1. Mengenal Usia Produktif

Pembahasan mengenai penduduk usia produktif dan bonus demografi, dapat ditinjau pada 5 aspek yaitu:

- a. jumlah dan besarnya penduduk,
- b. jumlah dan pertumbuhan penduduk,
- c. kelahiran (fertilitas) penduduk,
- d. jumlah kematian (mortalitas) penduduk dan
- e. jumlah perpindahan (migrasi) penduduk dan di dalamnya juga terdapat pola urbanisasi.

Mengenai perkembangan kependudukan dapat diamati dalam UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pelaksanaan UU tersebut dilanjutkannya dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Sejak saat itu maka BKKBN yang awalnya merupakan kependekan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional berubah nomenklatur menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Saat ini BKKBN bertugas untuk melaksanakan pengendalian penduduk sekaligus menyelenggarakan keluarga berencana (pasal 56 ayat 2).

Perhatian manusia terhadap masalah kependudukan adalah respons terhadap *The Population Bomb* (Ledakan Penduduk) 1968 Paul R. Ehlich yang meramalkan akan terjadinya bencana kemanusiaan akibat terlalu banyaknya penduduk. Thomas Maltus pada *An Essay on the Principle of Population*, 1798 juga mengatakan tentang laju pertumbuhan eksponensial

(pertumbuhan manusia) akan melampaui suplai (bahan makanan) sehingga menyebabkan kelaparan. Tulisan-tulisan ini menyita banyak perhatian manusia untuk kembali memperhatikan keseimbangan penduduk lebih serius lagi guna untuk 'mengatasi' ramalan Ehlich dan Maltus tersebut.

Margaret Sanger (Pakar Kependudukan AS) memperoleh pengalaman dari Sadies Sachs yang menggugurkan kandungan yang tidak diinginkan. Kemudian Sanger menulis *Family Limitation* (Pembatasan Keluarga) yang merupakan tonggak permulaan sejarah berdirinya Keluarga Berencana (*Planning Family*) hingga Sanger membuat sebuah lembaga yang bernama Margareth Sanger Institute yang dilengkapi dengan klinik Margareth Sanger Research Bureau.



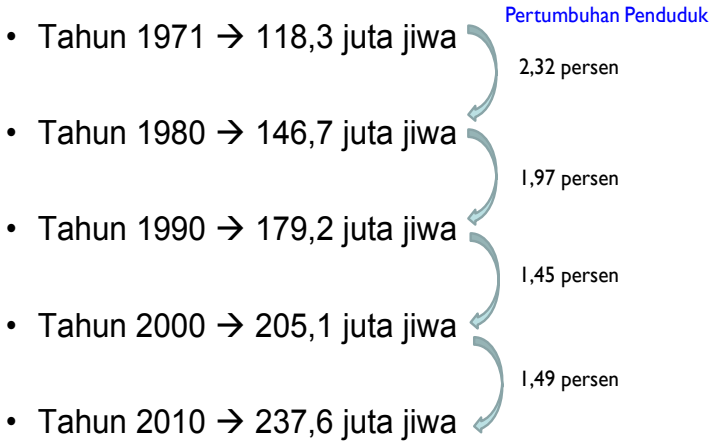
Sumber: <http://ujisem2muklas.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-dan-ciri-khas-pendidikan.html>

Kepedulian akan keseimbangan pertumbuhan penduduk diwujudkan dalam berbagai usaha, di antaranya kesepakatan internasional yang melaksanakan Konferensi Kependudukan Dunia di Bucharest tahun 1974 dan di Cairo tahun 1994 dengan kesepakatan perlunya integrasi kependudukan dalam pembangunan. Setelah itu ICPD 1994 mengenai pemberdayaan perempuan dan hak individu, di mana setiap pasangan berhak memiliki kehidupan kesehatan reproduksi yang baik, termasuk di dalamnya Keluarga Berencana (KB).

## **2. Perkembangan Usia Produktif**

Dinamika kependudukan berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia, baik berdampak terhadap perekonomian, kehidupan sosial budaya hingga berdampak terhadap lingkungan dan alam. Artinya kajian kependudukan bukan hanya mengenai masalah dalam perspektif (sudut pandang) secara kuantitatif atau hitung- hitungan berupa angka-angka terhadap jumlah populasi manusia saja namun jauh dari pada itu yaitu juga dapat dikaji dalam aspek kualitatifnya.

# Jumlah Penduduk Indonesia



Gedung Nathanael Iskandar – Lantai 2 & 3, Kampus FEUI, Depok 16424 Indonesia  
Phone: +62 (21) 787-2911 Fax.: +62 (21) 787-2909 - E-mail: [demofeui@indo.net.id](mailto:demofeui@indo.net.id) Website: [www.ldfeui.org](http://www.ldfeui.org)

Indonesia dalam perkembangan penduduk Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Badan PBB bidang kependudukan juga telah memperkirakan bahwa Indonesia akan masuk ke dalam lima negara penyumbang pertambahan penduduk dunia sampai tahun 2050 bersama dengan India, Pakistan, Brazil dan Nigeria.

Saat ini memang belum terlalu banyak disadari. Namun lama kelamaan pasti jumlah penduduk Indonesia akan membuat mereka maupun negara mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok

(sembako), sandang, pangan, papan (perumahan) yang terus bertambah tiap tahunnya.

Kependudukan sebagai bahagian penting dalam kehidupan juga mendapat perhatian dalam agama Islam. Al-Qur'an menjelaskan tentang kisah Ashabul Kahfi yang berlindung dalam gua karena tidak mampu menghipi kezaliman Raja yang memerintah saat itu, sebelum berlindung mereka berdoa untuk kesempurnaan kehidupannya.

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً  
وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: *(ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (QS. al-Kahfi/18:10)*

Penduduk berkualitas adalah orang yang dapat menjadi pilar penting dalam mencapai tujuan kebaikan. Dalam kisah Nabi Isa as disebutkan tentang peran *hawariyyin* (sahabat-sahabat setia) sebagai penolong-penolong (agama) Allah. *Hawairiyyin* adalah penduduk berkualitas, artinya umat yang cerdas, pejuang dan loyal terhadap Nabi Isa as dalam menegakkan agama, termasuk di dalamnya menjamin tegaknya hak-hak dasar penduduk.

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ <sup>ط</sup>  
 قَالَ الْحَوَارِيُّونَ خُنَّ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا  
 مُسْلِمُونَ ﴾

Artinya: Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri. (Qs. Ali Imran/3 :52)

Kajian tentang kependudukan mestinya dapat dipahami secara komprehensif dan utuh dalam berbagai disiplin ilmu yang ada, baik dari segi ilmu sains maupun sosial guna untuk menciptakan kehidupan manusia yang bahagia dan sejahtera. Adapun upaya yang digiatkan oleh masyarakat dunia adalah dengan mengatur tingkat pertumbuhan penduduk, di Indonesia dikenal dengan Keluarga Berencana atau KB (*Planning Family*).

Keluarga berencana (KB) sebagai upaya mengendalikan penduduk adalah ikhtiar dan pilihan setiap pasangan usia muda (PUS) untuk dapat mengendalikan, membatasi dan mengatur jumlah dan jarak anaknya. Anak yang banyak dan rapat bukan saja

mempercepat pertumbuhan penduduk, tetapi juga akan membebani kedua orang tua.

Dalam pandangan Islam sebagaimana difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada Musyawarah Nasional MUI tahun 1983, KB dinilai sebagai suatu ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum agama, Undang-Undang (UU) Negara dan moral Pancasila. Agama Islam membenarkan pelaksanaan KB untuk menjaga kesehatan ibu dan anak. "Dalam hal ini, supaya pendidikan anak terjamin demi terciptanya anak yang sehat, cerdas dan salih,". Menuju generasi yang sehat, cerdas dan bertakwa, tentunya bukan perkara mudah, karena harus didahului dari peran keluarga yang senantiasa *sakinah, mawadah wa rahmah*. Dalam hal ini, keluarga yang *sakinah, mawadah wa rahmah* senantiasa mengutamakan terciptanya ketentraman dan kedamaian dalam rumah tangga, hingga membangkitkan semangat untuk saling memadu keharmonisan dan kasih sayang di antara seluruh anggota keluarga.

Keluarga yang demikian, akan tercapai jika sebelumnya telah dipikirkan dan direncanakan apa saja diperlukan dalam membina hubungan harmonis dalam keluarga. "Pasangan yang bijak adalah pasangan yang merencanakan sebelumnya agar keluarga nantinya memiliki perbandingan antara kuantitas dan kualitas secara seimbang,". Persoalan yang paling urgen dan kadang diperdebatkan dalam Islam mengenai KB, adalah

soal penentuan jumlah anak. Ada sebagian kalangan yang menilai membatasi kelahiran dengan alasan takut tidak bisa menghidupi anak, tidak dibenarkan dalam Islam.

Dalam kepercayaan Islam, rejeki memang telah ada yang mengatur. “Untuk itu, yang paling tepat alasan perlunya KB adalah kepentingan kesehatan, di mana jika jarak kelahiran diatur, maka kesehatan istri yang berarti kesejahteraan keluarga, bisa lebih terjaga”. Mengenai pengaturan jarak kehamilan demi alasan kesehatan ini, dapat dipedomani apa yang dilakukan di zaman Rasulullah SAW. Dalam masa itu, sebagaimana dikatakan dalam dua buah hadits yang diriwayatkan masing-masing oleh Bukhari dan Muslim, seorang sahabat Rasul mengaku telah melakukan *azal*, yakni mengeluarkan air mani di luar vagina istri atau yang lazim disebut saat ini sebagai senggama terputus, namun tidak dilarang oleh Rasul.



Sumber: <http://musmus.me/index.php/2016/03/06/muslimah-harus-tau-inilah-hukum-ikut-program-kb-menurut-islam/>

Rasul tidak pernah melarang azal, sebuah metode KB yang tetap digunakan hingga saat ini. “Dengan demikian, tidak ada juga pelarangan bagi KB metode lain yang menggunakan alat, jika memang alasannya adalah mengatur jarak kelahiran dan perencanaan keluarga sejahtera dan berkualitas”. Keluarga berkualitas memang sebuah kebutuhan yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Pasalnya, dalam keluarga semacam itu, lahir generasi dengan harapan dan masa depan yang lebih baik.

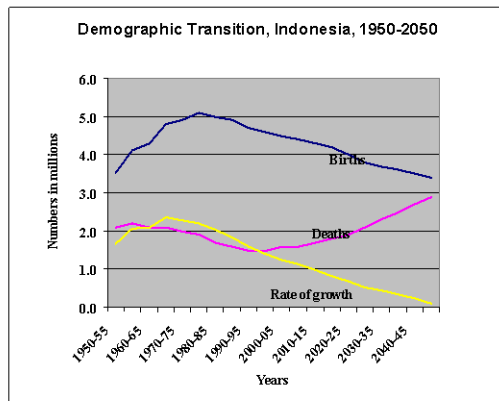
Keluarga berkualitas dalam program KB, juga akan berdampak pada tercapainya tiga hal, yakni terpeliharanya kesehatan ibu dan anak, terjaminnya keselamatan jiwa dan kesehatan ruhani ibu sejak hamil melahirkan, menyusui dan mengasuh anak. Selain itu, ada juga jaminan terhadap terpeliharanya keselamatan jiwa, kesehatan jasmani dan ruhani anak serta pendidikannya, di samping terjaminnya keselamatan agama orang tua yang dibebani kewajiban memenuhi kebutuhan hidup keluarga. “Pasalnya, jangan sampai dengan alasan memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seorang ayah tega merampok atau membunuh demi uang”.

Keluarga Berencana memiliki manfaat yang luas bagi pengendalian jumlah penduduk. Coba bayangkan ketika semakin banyak anak yang lahir, maka tentu akan semakin banyak pula jumlah penduduk. Semakin bertambah dan besar jumlah penduduk, artinya semakin besar kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, itu artinya

semakin tinggi harga-harga yang harus dibayar untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Lalu bagaimana nasib mereka yang berpenghasilan rendah?.

Besarnya jumlah penduduk akan meningkatkan pemakaian sumber daya alam, energi, makanan, air dan sarana kehidupan lainnya. Masalah ini akan menimbulkan masalah baru berupa jumlah angkatan kerja yang terus meningkat, fasilitas kesehatan yang harus disediakan dengan jumlah besar, pendidikan yang terus diperbanyak dan begitu juga kebutuhan lainnya. Dampak yang membuat bangsa Indonesia perlu mengendalikan jumlah penduduk mencermati proyeksi yang dibuat oleh UN 2010 bahwa jika pertumbuhan penduduk Indonesia pada tingkat seperti sekarang ini (kelahiran sekitar 2,6 di atas angka ideal 2,1).

## Transisi demografi Indonesia, 1950-2050



Dinamika penduduk Indonesia terjadi sebagai akibat dari beberapa perubahan indikator demografi. Dinamika ini menyebabkan tantangan pembangunan Indonesia juga mengalami dinamika dari waktu ke waktu, seharusnya kondisi ini dapat dicermati oleh pemerintah.

Indonesia juga menghadapi transisi demografi, maka perlu diperhatikan dampak dari kondisi ini. Jumlah penduduk usia produktif akan meledak dan sekaligus juga menjadi potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ledakan jumlah penduduk merupakan modal potensial untuk menghasilkan generasi *baby boom* dan dampak jangka panjangnya melahirkan keluarga miskin, bisa jadi miskin tujuh turunan? Pada jangka panjang akan menghasilkan generasi tua akibat *life expectancy* yang membaik dan berkurangnya angka kelahiran. Maka investasi kesehatan untuk *ageing population* mahal karena jaminan hari tua.

### **3. Bonus Demografi**

Indonesia telah memasuki periode bonus demografi sejak 2012 dan mengalami puncaknya pada tahun 2020. Keadaan ini diperkirakan akan berlangsung hingga tahun 2030. Bonus demografi adalah suatu keadaan di mana jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih besar daripada jumlah usia non-produktif (di bawah 15 tahun dan diatas 65 tahun). Bonus demografi bisa mewujudkan generasi emas (*golden*

*generation*) sehingga terwujud masyarakat yang makmur dan sejahtera.



*Sumber: <https://alimoel.wordpress.com/2013/12/19/mewujudkan-golden-generation-melalui-bonus-demografi/>*

Bonus demografi adalah keuntungan ekonomis yang disebutkan menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil proses fertilitas jangka panjang. Transisi demografi menurunkan proporsi umur penduduk muda dan meningkatkan proporsi penduduk usia kerja, dan menjelaskan hubungan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Penurunan proporsi penduduk muda mengurangi besarnya investasi untuk pemenuhan kebutuhannya, sehingga sumber daya dapat

dialihgunakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Mason, 2011, Jon Ross, 2004 dalam Adioetomo, Si Murtiningsih, 2005).

Bonus demografi sering dikaitkan dengan suatu kesempatan yang hanya akan terjadi satu kali saja bagi semua penduduk negara yakni *window of opportunity*. Kesempatan yang diberikan oleh bonus demografi ini tidak terjadi selamanya, antara satu hingga dua dekade saja. Hal ini disebabkan karena dalam perjalanan transisi demografi, harapan hidup yang terus meningkat akan meningkatkan jumlah lansia di atas 65 tahun sedemikian rupa sehingga rasio ketergantungan akan meningkat lagi.

Tanda-tanda datangnya bonus demografi sudah muncul sejak beberapa tahun ini. Berdasarkan estimasi para ahli, proporsi penduduk usia produktif atau usia kerja (15-64 tahun) pada tahun 2020-2030 akan mencapai sekitar 70% dari total populasi. Sehingga beban tanggungan penduduk yang berusia produktif (*dependency ratio*) menjadi kecil, antara 04-05. Artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif hanya akan menanggung 40-50 penduduk non produktif.

Bonus demografi dapat menjadi anugerah dan membawa kesejahteraan penduduk bila Sumber Daya Manusia (SDM) mampu bersaing secara global, yaitu pasar dunia kerja, atau mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (*entrepreneur*). Peningkatan kualitas dan mutu modal manusia (*human capital development*) dapat

berjalan baik ikhtiar mempertahankan struktur penduduk melalui keluarga berencana (KB) terus dilanjutkan.

Peningkatan kesehatan, kualitas pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan yang setara bagi kaum perempuan, kebijakan ekonomi yang mendukung penciptaan lapangan kerja padat karya, tata kelola pemerintah yang baik dan benar, serta mendorong partisipasi masyarakat (*community participation*) adalah program yang harus dikembangkan terus untuk maksimalnya penggunaan bonus demografi.

Prasyarat utama yang harus dilakukan untuk tercapainya bonus demografi adalah suplai tenaga kerja yang besar meningkatkan pendapatan per kapita apabila mendapat kesempatan kerja yang produktif. Peranan perempuan yang juga memasuki pasar kerja, membantu peningkatan pendapatan, dan tabungan masyarakat yang diinvestasikan secara produktif adalah modal manusia yang besar apabila ada investasi untuk itu.

Dengan bonus demografi ini, jumlah penduduk usia produktif mencapai  $\frac{2}{3}$  dari total jumlah penduduk. Lapangan kerja yang dibutuhkan pun makin banyak. Jika lapangan kerja tidak diakomodasi, maka bisa menciptakan banyak pengangguran. Agar pengangguran tidak lantas membengkak, maka kompetensi sumber daya manusia harus ditingkatkan. Jumlah penduduk produktif yang besar jika tidak diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka Indonesia akan

memiliki penduduk besar tetapi tidak produktif. Jika pemerintah tidak menyediakan lapangan kerja atau peluang usaha yang kondusif, maka kondisi ini akan diikuti dengan jumlah pengangguran tinggi.

Pengangguran ini akan didominasi oleh penduduk muda dan terdidik yang dapat mendorong timbulnya keresahan sosial (*social unrest*) dan peningkatan jumlah penduduk miskin. Apalagi sejak tahun 2015 Indonesia telah memasuki Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) tentunya persaingan di dalam mendapatkan lapangan kerja semakin tinggi. Jika pemerintah tidak melakukan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dikhawatirkan bonus demografi ini malah menjadi sebuah bencana bagi Indonesia.

#### **4. Kesiapan Menghadapi Peluang dan Tantangan Penduduk Usia Produktif dan Bonus Demografi**

Untuk memanfaatkan bonus demografi, setidaknya mesti didukung oleh empat faktor, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas kesehatan, konsistensi dalam penurunan angka fertilitas dan ketersediaan lapangan kerja.

*Pertama*, strategi pendidikan. Kualitas pendidikan mesti ditingkatkan, melalui 12 tahun wajib belajar, standarisasi kualitas pendidikan nasional, serta tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang

memadai. Di samping itu, pendidikan harus didukung oleh semua pihak yang berorientasi pada kualitas sumber daya manusia Indonesia.

*Keda*, strategi bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas juga menjadi perhatian penting untuk memanfaatkan bonus demografi. Kita butuh generasi yang sehat baik fisik maupun psikisnya. Maka standarisasi kualitas layanan kesehatan juga mesti dilakukan.

*Keempat*, strategi menekan fertilitas. Untuk menekan fertilitas, program keluarga berencana harus disukseskan. Penyuluhan terhadap kesehatan reproduksi perlu disosialisasikan ke masyarakat, termasuk di kalangan remaja.

Begitu pula di bidang ketenagakerjaan, perlu menekan angka pengangguran dengan memberikan kesempatan kerja yang luas melalui penyediaan lapangan kerja yang banyak; penyediaan dan penambahan lapangan kerja disesuaikan dengan kemampuan para pencari kerja; pengembangan UMKM sebagai sektor informal yang lebih fleksibel dalam penyerapan lapangan kerja; dan menciptakan angkatan kerja yang berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan, untuk bisa bersaing di dunia internasional.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> M. Saichudin, *Menuju Bonus Demografi Indonesia Tahun 2020-2030*, dalam <http://fkmalmarsya.blogspot.co.id/2015/03/menuju-bonus-demografi-indonesia-tahun.html>, diunduh tanggal 15 Oktober 2016.

Dalam pandangan Islam bonus demografi dapat dikatakan sebuah berkah yang harus dimanfaatkan secara benar dan baik. Untuk menghadapinya, perlu melakukan beberapa upaya, di antaranya sebagai berikut.

*Pertama*, meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat. Setiap aktivitas yang dilandasi dengan iman dan takwa, akan mendorong seseorang melakukan hal-hal positif. Orang yang beriman dan bertakwa memiliki komitmen yang kuat untuk memberi yang terbaik bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Selain memiliki iman yang kuat dan ketaatan beribadah, orang yang bertakwa juga gemar berbagi (*infaq*) dan berbuat baik pada sesama (Qs. al-Baqarah/2: 1-5 dan 177, Ali Imran/3: 15-17 dan 133-136, az-Zumar/39: 33 serta adz-Dzariyat/51: 15-19).

Mewujudkan penduduk yang beriman dan bertakwa penting dilakukan untuk meraih berkah dari Allah SWT, seperti firman-Nya:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا  
يَكْسِبُونَ

Artinya: *Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi*

*mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS. al-A'raaf/7:96).*

Keberkahan yang hadir karena keberiman penduduk akan dilipatgandakan. Firman suci menegaskan:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا <sup>ص</sup> وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan). (QS. Al-An'aam/6:160).*

Iman dan takwa menjadi modal penting bagi masyarakat muslim untuk memanfaatkan bonus demografi. Anugerah bonus demografi akan dimanfaatkan oleh setiap muslim secara bijak dengan berbagai prestasi dan kontribusi positif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam konteks ini, peran pendidikan mewujudkan peserta didik yang beriman dan takwa menjadi suatu keniscayaan. Lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, mesti bertanggungjawab

untuk melahirkan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sebab, indikator utama tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa.

**Kedua, optimalisasi fungsi masjid dan lembaga keagamaan.** Dalam kaitan meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat, maka lembaga-lembaga keagamaan harus menajamkan dakwahnya, menjadi mitra negara untuk memoles generasi muda, lalu menjadikan masjid sebagai pusat gerakan masyarakat untuk memenuhi hak-hak dasar ini. Masjid-masjid, lembaga-lembaga keagamaan harus bergerak memperkuat gerak negara dalam memenuhi hak dasar. Organisasi-organisasi ini mempunyai legitimasi untuk memobilisasi sumber daya umatnya masing-masing. Para ustad, ruhaniawan, dan lain-lain harus membangkitkan motivasi pada tingkat akar rumput, bahwa anak-anak kita bisa dan harus maju.

Masjid sebagai wajah agama di tingkat akar rumput, harus mengetahui siapa-siapa di wilayahnya yang belum mempunyai akses terhadap hak-hak dasar kemanusiaan. Pengurus Masjid harus tahu berapa banyak anak-anak muda yang tidak bisa menikmati air bersih, tidak bisa mengonsumsi gizi yang baik, yang tidak bisa masuk sekolah. Pasca-shalat berjemaah seharusnya masjid dijadikan tempat berkumpul (*social rendezvous*) untuk membahas soal-soal kewargaan ini, selanjutnya warga sekitar mencarikan solusinya.

**Ketiga, membangun karakter.** Persoalan *character building* juga penting. Di era bonus demografi, kita tidak ingin hanya memiliki generasi pintar dan produktif tapi tidak berkarakter. Karena pintar dan produktif saja tidak cukup. Penyakit bangsa ini adalah soal korupsi dan perilaku tidak amanah lainnya. Ke dalam program-program sosial ini, lembaga pendidikan, termasuk masjid harus memasukkan unsur *character building*. Pada intinya adalah, kita jangan lupa dengan era harapan 2020-2035.

Patutlah digeser pola-pola dakwah konsumtif, menjadi gerakan sosial untuk membentuk generasi produktif. Para penceramah yang masuk ke pelosok-pelosok itu adalah orang-orang tulus, dan akan lebih bagus jika mereka juga dibekali bahan-bahan dakwah yang sifatnya memotivasi anak-anak untuk melalui mobilitas vertikal. Mereka akan jadi motivator hebat, yang berbeda dari motivator layar kaca yang hanya enak ditonton saja.

Satu aspek penting yang hendaknya dilakukan dalam menghadapi bonus demografi adalah penguatan sisi karakter anak bangsa. Hal apa sajakah yang perlu dipupuk oleh pemuda Indonesia untuk menguatkan karakter? Para pemuda Indonesia dituntut untuk meneguhkan idealisme, patriotisme, dan *spirit of nation*. Tidak hanya itu, penguatan pemahaman tentang sejarah bangsa, budaya lokal, juga sangat penting dilakukan oleh para pemuda saat ini.

Karena untuk memanfaatkan bonus demografi agar dapat membawa kehidupan berbangsa ke arah yang lebih adil dan sejahtera tidak mungkin diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah dengan berbagai kebijakannya, butuh peran dan kepeloporan semua elemen bangsa ini terlebih pemuda. Dalam ajaran Islam sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW yaitu *ibda' binafsik* (mulailah dengan diri sendiri).

Dalam hal membangun karakter, sebuah diktum yang sangat terkenal di kalangan *santri* yang berbunyi:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Artinya: *memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif.*

Diktum itu dapat diaktualisasikan oleh para pemuda Indonesia. Dengan diktum itu, para pemuda Indonesia tidak hanya senantiasa dituntut melakukan upaya-upaya konstruksi intelektualitas dan mentalitas demi menjawab berbagai tantangan ke depan, tetapi juga perlu memahami budaya-budaya lokal, klasik, sejarah bangsa, patriotisme, dan lain sebagainya. Dengan cara itu, pragmatisme dan hedonisme pemuda bisa dihilangkan, perilaku menyimpang di kalangan pemuda seperti penyalahgunaan narkoba, pornoaksi, pornografi, juga bisa dicegah. Dan, bonus demografi bisa kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

### C. Rangkuman

1. Masalah kependudukan tentu sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia, baik berdampak terhadap perekonomian, kehidupan sosial budaya hingga berdampak terhadap lingkungan dan alam. Perpindahan penduduk dari desa ke kota (migrasi) dalam jangka waktu tertentu, baik secara permanen maupun semi permanen menimbulkan dampak positif dan negatif.
2. Dampak positifnya di antaranya adalah bagaimana memotivasi penduduk untuk dapat memahami bahwa kesempatan untuk melakukan perubahan kondisi kehidupan itu adalah sesuatu yang mungkin dan dapat saja terjadi, sehingga memberikan motivasi untuk memahami bahwa bumi Allah SWT itu luas yang dapat dijadikan sebagai tempat berusaha.
3. Namun, pada sisi lain juga memberikan dampak negatif, dengan pengertian bahwa apabila perpindahan penduduk dari desa hanya disebabkan karena perasaan-perasaan saja, namun tanpa perhitungan yaitu dengan persiapan dan memiliki kecakapan hidup, maka akan dapat menjadi awal untuk munculnya masalah-masalah sosial di kota. Oleh karena itu, pentingnya kecakapan hidup dan perencanaan dalam melakukan perpindahan tempat tinggal ke kota.

4. Bonus demografi adalah keuntungan ekonomis yang disebutkan menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil proses fertilitas jangka panjang. Transisi demografi menurunkan proporsi umur penduduk muda dan meningkatkan proporsi penduduk usia kerja, dan menjelaskan hubungan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Penurunan proporsi penduduk muda mengurangi besarnya investasi untuk pemenuhan kebutuhannya, sehingga sumber daya dapat dialihgunakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

#### **D. Evaluasi**

1. Usia produktif umur 15-65 tahun dianggap masih dapat bekerja dan berpenghasilan. Ananda sekarang masih di SMP, apakah ananda sudah merencanakan jenjang pendidikan yang akan ditempuh? Apa yang harus ananda lakukan untuk mencapai hidup sejahtera nanti?

---

---

---

---

2. Bonus demografi terjadi di Indonesia dari tahun 2012-2020. Ananda termasuk diantara bonus demografi itu. Apa usaha yang ananda tempuh agar menjadi bonus demografi yang produktif?

---

---

---

---

3. Untuk menjadi anggota bonus demografi yang berkualitas harus sehat jasmani dan rohani. Apakah ananda selalu menjaga kesehatan fisik? Jika belum apa yang akan ananda lakukan?

---

---

---

---

4. Dari aspek kebutuhan pokok, apa akibat yang muncul jika lapangan kerja sedikit sementara angkatan kerja banyak?

---

---

---

---

5. Merencanakan keluarga yang sejahtera penting dilakukan untuk menghadapi bonus demografi yang sedang berjalan. Apakah ananda mengajak orang tua untuk mendiskusikan bagaimana menciptakan keluarga sejahtera itu?

---

---

---

---





## Modul IV

# PENDUDUK LANJUT USIA

## A. Pendahuluan

### 1. Tujuan

Tujuan modul ini adalah untuk memberikan informasi kepada peserta terkait definisi penduduk lansia, perkembangan jumlah penduduk lansia, problematika yang dihadapi penduduk lansia, dan akhlak terhadap mereka sehingga dapat mengubah *mindset* peserta tentang keberadaan lansia, bagaimana cara melakukannya, dan memotivasi para lansia bersikap optimis, dan taat beribadah.

### 2. Deskripsi

Materi ini menggambarkan tentang pengertian penduduk lanjut usia (lansia) yang harus mendapat perhatian keluarga, masyarakat, dan

pemerintah, ciri-ciri dan sifat penduduk lansia serta akhlakul karimah terhadap lansia.

### **3. Indikator**

- a. Mengetahui pengertian penduduk lansia.
- b. Mengetahui perkembangan jumlah penduduk lansia.
- c. Mengetahui problematikan yang dihadapi penduduk lansia.
- d. Menyadari bahwa penduduk lansia merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah
- e. Mempraktikkan akhlak al-karimah kepada orang tua/lansia

### **4. Prasyarat**

Materi pada modul 4 ini harus diketahui, dipahami dan dapat dilaksanakan baru dapat dilanjutkan ke modul berikutnya atau modul pada jenjang pendidikan berikutnya (SMP/MTs).

## 5. Pemetaan Materi



### B. Uraian Materi

#### 1. Defenisi Penduduk Lansia

- a. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, pada Bab I, pasal 2 dicantumkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menurut UU No. 4 Tahun 1965 lansia ialah seseorang berusia 55 tahun

- b. Kategori lain, menurut badan dunia WHO lansia adalah pria dan wanita yang telah mencapai usia 60-74 tahun.
- c. Menurut Smith, lansia dibagi menjadi tiga kategori:
  - 1) Usia 65-74 tahun disebut *young old*
  - 2) Usia 75-84 tahun disebut *middle old*
  - 3) Usia 85 tahun ke atas disebut *old old*

Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual. Pada usia ini manusia tidak produktif lagi, kondisi fisik rata-rata sudah menurun dan menjadi penyebab berbagai jenis penyakit sering menghinggapi mereka.

## 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Lansia

Sensus penduduk Indonesia kedua dilaksanakan pada tahun 1971. Saat itu jumlah penduduk ada 119.2 juta orang dan di antaranya terdapat penduduk lansia sekitar 5.31 juta orang (4.48 persen) dari total penduduk Indonesia. Pada sensus penduduk tahun 2010 terjadi lonjakan jumlah penduduk lansia yang menembus angka 18.04 juta orang (7.59 persen). Dari angka 18.04 juta orang tersebut ditemukan lebih banyak jumlah lansia perempuan yakni 9.75 juta orang; sedangkan lansia laki-laki hanya 8.29 juta orang. Memperhatikan sensus penduduk tahun 2010 saja, Indonesia sudah memasuki

era penduduk berstruktur tua (*aging structured population*) karena lansia 60 tahun ke atas lebih dari 7 persen, persisnya 7.18 persen.

Indonesia menjadi negara Asia yang menjadi model percontohan dalam penanganan lanjut usia melalui program *home care* dan *day care*. Dalam hal ini Indonesia melakukan pendampingan lansia sampai ke pelosok kabupaten. Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat harapan hidup cukup besar.



Sumber: <http://www.metrosiantar.com/2012/09/15/9743/bayon-sira-hasil-kreatifitas-lansia-di-pondok-al-maarif-muslimin/>

Diprediksi, pada tahun 2035 penduduk lansia di Indonesia ada 41 juta orang dan tahun 2050 akan mencapai 80 juta orang. Artinya satu dari empat penduduk Indonesia adalah lansia. *Booming* lansia nanti menyebabkan lebih mudah menemukan lansia dari pada bayi di negeri ini.

Kejadian seperti ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi hampir di seluruh dunia terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Fenomena global ini berlanjut hingga tahun 2050, maka bumi ini akan dihuni dua miliar penduduk berusia 60 tahun ke atas dan 80 persen dari padanya berada di negara-negara berkembang.<sup>19</sup>

Peningkatan jumlah penduduk lansia disebabkan oleh dua faktor.

- a. Terjadi penurunan fertilitas (penurunan angka kematian)
- b. Meningkatnya harapan hidup.

Grafik kematian bayi dan lansia menurun, sedangkan harapan hidup meningkat. Angka harapan hidup bayi saat lahir mengalami peningkatan seiring dengan menurunnya angka kematian penduduk. Angka harapan hidup penduduk Indonesia usia 60 tahun ke atas mengalami peningkatan pada kurun waktu 2000-2050. Pada tahun 2050, angka harapan hidup penduduk Indonesia usia 60 tahun diproyeksi akan meningkat sebesar 3,8 tahun menjadi usia 63.8 tahun, sementara angka harapan hidup penduduk usia 65 tahun meningkat sebesar 3,3 tahun menjadi usia 68.3 tahun. Dalam kurun waktu 50 tahun yang akan datang angka

---

<sup>19</sup> Badan Statistik, *Profil Statistik Kesehatan 2015*, (Jakarta: CV Budiman Makmur, 2015), 137

harapan hidup penduduk usia 80 diproyeksi meningkat 1,7 tahun menjadi usia 81.7 tahun.

Selain di negara berkembang, populasi lansia berkembang sangat cepat di beberapa negara kaya misalnya di Jepang, proyeksi perbandingan kaum lansia dengan kaum produktif 69 berbanding 100 di tahun 2035. Dibandingkan data tahun 2010, kondisi ini meningkat sangat tajam. Saat itu, kaum lansia di Jepang masih berkisar 43 dari total kaum produktif. Kondisi yang sama juga dihadapi negara Korea, Jerman dan Perancis.

### **3. Problematika Penduduk Lansia**

Penduduk lansia mengalami proses penuaan secara terus menerus. Perubahan terjadi dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Akibatnya daya tahan fisik terus menurun dan rentan terhadap beragam jenis penyakit.

Sebagian masyarakat memandang penduduk lansia merupakan beban keluarga dan masyarakat dari pada sebagai sumber daya yang menghasilkan. Penduduk lansia tidak lagi memberikan banyak manfaat tetapi lebih banyak mudratnya. Dalam pergaulan sosial, mereka merupakan satu kelompok sosial sendiri terutama di negara-negara Barat. Pergaulan semakin terbatas di kalangan lansia. Agak sulit kaum muda menerima mereka dalam sebuah kegiatan atau organisasi.

Permasalahan lain, lansia di Indonesia mayoritas menjadi kepala keluarga yakni sekitar 57.7 persen. Berarti lansia umumnya memiliki tanggung jawab yang cukup berat untuk menafkahi anggota keluarganya. Mereka belum dapat menikmati masa tuanya, karena masih terbelenggu oleh kewajiban mencari nafkah. Lansia di Indonesia lebih dari 90 persen berpendidikan SD ke bawah. Dapat diduga bahwa pekerjaan yang mereka lakoni adalah pekerja kasar sebagai penambang, buruh, atau petani. Kurang dari separuh penduduk lansia yang menjadi anggota keluarga yakni 42.3 persen.



Sumber: <http://menjadidokterpribadi.blogspot.co.id/2010/07/tahukah-anda-bahwa-orang-tua-itu.html>

Penyakit lansia antara lain hipertensi, stroke, diabetes mellitus, radang sendi atau rematik,

tuberculosis, diare, dan hepatitis. Dari aspek sosial penduduk lanjut usia merupakan satu kelompok sosial sendiri.

Peningkatan jumlah usia lanjut ini berpotensi menimbulkan beberapa masalah pokok seperti meningkatnya beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah, khususnya berhubungan dengan kebutuhan layanan khusus, penyediaan dan perluasan lapangan kerja, pelayanan konsultatif sosial psikologis, bantuan sosial ekonomi, upaya pelestarian sosial budaya, dan pelayanan rekreatif.

Lansia yang masih dapat dan ingin aktif, tetapi masyarakat/lingkungan tidak memberi kesempatan (*inactivity*). Lansia merasa hidupnya tidak bermakna. Lansia berada pada posisi dan situasi tinggal menunggu “pulang”. Masyarakat yang “melepas” lansia karena dianggap sudah kurang memiliki fungsi sosial yang efektif, misalnya di pensiun dari posisinya (pekerjaan dan/atau sosial kemasyarakatan).

#### **4. Akhlak terhadap Lansia**

Dalam ajaran Islam ada tatacara memperlakukan orang tua. Yang dimaksud orang tua adalah bapak dan ibu kita. Kakek dan nenek termasuk di dalam pengertian orang tua karena mereka adalah bapak dan ibu dari orang tua kita. Kita wajib berbakti kepada orang tua yakni bapak dan ibu, selanjutnya orang tua kita wajib

berbakti kepada kakek dan nenek sebagai orang tua mereka. Apabila bapak dan ibu kita sudah tua dan kakek dan nenek juga ikut bersama kita dalam sebuah keluarga, maka kita wajib memperlakukan mereka dengan baik.

Lalu bagaimana cara memperlakukan mereka dengan baik? Tatacaranya sudah diuraikan dalam al-Qur'an yakni menaati, berbakti, menasihati, memberi nafkah, mendoakan, dan memelihara mereka.

#### a. Taat kepada orang tua

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ...

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.... (Qs. al-Isra'/17: 23)*

Ayat di atas menegaskan bahwa ketaatan pertama manusia adalah kepada Allah SWT kemudian kepada orang tua. Ketaatan kepada Allah SWT adalah mutlak dan tidak ada bantahan. Karena tidak ada perintah Allah swt yang menyebabkan kemudratan. Tetapi ketaatan kepada orang tua selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Apabila orang tua menyuruh kepada kemusyrikan, maka tidak boleh ditaati. Misalnya, orang tua Ali beragama Kristen dan mengajaknya mengikuti keyakinannya itu, maka Ali tidak boleh taat mengikuti agama orang tuanya.



Sumber: <http://www.muhammadsaroji.com/2015/03/kebahagiaan-hidup-diawali-dari-rumah.html>

Bukan berarti Ali dibenarkan durhaka kepada orang tuanya. Ali tetap wajib taat dan hormat kepada orang tuanya. Ketaatan Ali bukan yang menyangkut masalah agama turut serta mensyerikatkan Allah swt dan beribadah ke gereja. Allah SWT melarang anak taat kepada orang tua untuk mempersekutukan-Nya,

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا  
لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

*Artinya: Dan Kami telah mewasiatkan manusia (wasiat yang) baik terhadap kedua orang tuanya dan jika keduanya memaksamu mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, hanya kepada-Ku lah kamu kembali, lalu Aku kabarkan kepada kamu apa yang kamu kerjakan (Qs. al-Ankabut/29: 8).*

Walaupun orang tua kita sendiri yang mengajak atau bahkan memaksa kita agar menyembah selain Allah, maka tidak boleh ditaati. Apalagi kalau yang mengajak atau memaksa kita itu orang lain, maka sama sekali tidak boleh ditaati.

Ayat di atas turun terkait peristiwa “Hamnat binti Abi Sufyan, ibu Sa’id bin Abi Waqas yang sangat marah ketika anaknya itu memeluk Islam dan bersumpah tidak akan berteduh, tidak akan makan dan minum sampai Sa’id murtad kembali. Setelah berlalu tiga hari, Sa’id melaporkan kepada Rasulullah saw, maka turunlah ayat ini. Rasulullah saw kemudian memerintahkan Sa’id tetap berbakti kepada orang tuanya, namun tidak memenuhi permintaannya itu. Sa’id sendiri berkata: “Ibuku, seandainya engkau memiliki seratus nyawa, dan nyawa itu keluar satu persatu, aku tidak akan meninggalkan agamaku. Maka makanlah atau tidak usah makan”. Ketika sang ibu merasa bahwa Sa’id tidak mungkin mengubah pendiriannya, ia pun makan dan minum.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), Jilid ke-10, h. 446

## b. Berbakti kepada orang tua

Kita wajib berbakti kepada orang tua. Bakti itu dilakukan dengan berbuat *ihsan* (Qs. al-Isra'/17: 23 dan al-Baqarah/2:83).

Berbuat *ihsan* dapat dipahami bahwa kita melakukan suatu perbuatan dengan sangat baik melebihi dari yang lain. Dengan demikian, kita merasa bahwa itulah kemampuan kita yang terbaik. Tidak ada lagi kemampuan kita melebihi dari pada itu. "*Ihsan* mencakup memberi nikmat dan berbuat baik. Memberi nikmat kepada orang lain mencakup segala hal yang menggembirakan dan disenangi menyangkut diri, jasmani, dan keadaannya. Berbuat baik yaitu lebih baik dari perlakuan terhadap diri anda".<sup>21</sup>

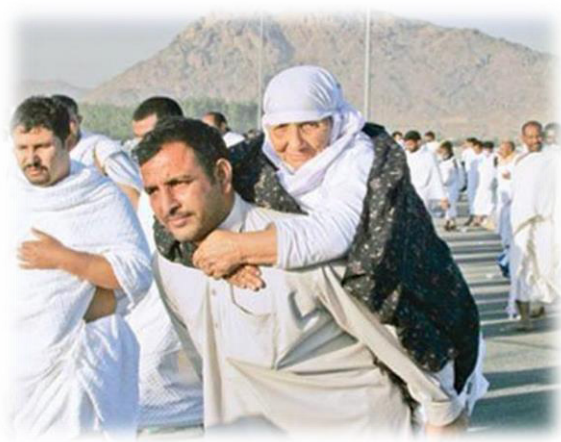
Misalnya, ketika Ali memberi makan orang tuanya, maka makanan yang diberikannya itu harus lebih baik kandungan gizi dan proteinnya dibandingkan dengan yang pernah ia berikan kepada temannya, atau yang Ali makan sendiri. Selanjutnya apabila Ali menyayangi dirinya dan temannya, tentu ia harus lebih menyayangi orang tuanya.

Ada kisah yang terjadi pada masa Umar bin Khattab ra, ketika manusia tengah melakukan tawaf di Baitullah dalam suatu ziarah. Ketika itu, Umar ra bersama dengan Ali bin Abi Thalib dan beberapa orang sahabat. Mereka menyaksikan seorang laki-laki yang

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Ibid.*, Jilid ke-10, h. 239

sedang menggendong ibunya, yaitu seorang wanita yang telah lanjut usia, buta, dan tidak mampu bergerak. Ia menggendong ibunya sambil mengelilingi Ka'bah untuk melakukan tawaf dan mengucapkan *talbiah*. Orang laki-laki itu berkata, "Aku tidak peduli jika dia menjadikan aku sebagai binatang tunggagannya, yang sedang kulakukan adalah sebuah upaya untuk membalas sebagian utangku kepadanya sepanjang hidupku". Umar ra berkata, "Marilah kita ikut melakukan tawaf. Sekarang ini adalah waktu turunnya rahmat dan ampunan dari Allah. Mudah-mudahan dengan keberkahan bakti laki-laki ini kepada ibunya yang telah tua ini, kita juga mendapat curahan rahmat dan ampunan dari Allah swt".<sup>22</sup>



Sumber: <http://www.aktual.com/amalan-super-berbakti-kepada-orang-tua-agar-muslim-dapatkan-surga-allah-swt/>

---

<sup>22</sup> Najwa Husein Abdul Aziz, *40 Kisah Pengantar Anak Tidur*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 19-20

Berbakti kepada dua orang tua merupakan kunci keselamatan di dunia dan akhirat. Semasa hidupnya, kedua orang tua mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh anak-anaknya. Allah SWT memberitahu kita bahwa berbuat baik yang paling utama secara vertikal adalah kepada Allah swt dan secara horizontal adalah kepada orang tua. Seorang anak tidak boleh mengutamakan Malaikat dari pada Allah swt; tidak boleh pula mengutamakan teman dari pada orang tua. Firman-Nya:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ

وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Qs. an-Nisa/4:36).

Jadi, tauhid adalah hak yang tertinggi dan terbesar yaitu hak Allah untuk diibadahi sendiri tanpa ada sekutu. Setelah itu hak bagi para makhluk. Hak yang paling utama dan prioritas adalah hak kedua orang tua. Dengan demikian Allah sering menyandingkan hak-Nya dengan hak kedua orang tua.<sup>23</sup>

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang perjuangan ibu yang telah mengandung, melahirkan dan menyapih anaknya. Firman-Nya:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا <sup>ط</sup>حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ  
 كُرْهًا <sup>ط</sup>وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا <sup>ج</sup>حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ  
 أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ  
 عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي <sup>ط</sup>  
 إِنَّي تَبَتُّ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan

<sup>23</sup> Ilyas Kurnia, dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Cordoba, 2012), h.

*umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri" (Qs. al-Ahqaf/46:15)*

Berbakti kepada orang tua hukumnya wajib. Mari kita persembahkan kebajikan yang sempurna kepada mereka. Kita turuti perintah dan kita tinggalkan larangan mereka. Andai mereka menyuruh kita salat, puasa, dan berakhlak mulia, maka kita wajib taat; dan jika mereka melarang pergi kepada suatu perjalanan yang sunat apalagi yang mubah, maka tinggalkanlah kecuali setelah mendapat izin mereka.

Dalam sebuah riwayat seorang laki-laki yang hijrah kepada Rasulullah SAW dari Yaman ingin jihad, lalu Rasulullah SAW bertanya: *'Apakah di Yaman masih ada kedua orang tuamu?'* orang itu menjawab, "ya". Rasulullah SAW bertanya: *"Apakah kedua orang tuamu telah mengizinkanmu?"* orang itu menjawab, "Tidak". Rasulullah SAW bersabda: *"Kembalilah kepada orang tuamu dan minta izinlah dari keduanya. Jika keduanya mengizinkan maka kamu boleh berjihad, jika tidak mengizinkan maka kamu harus berbuat baik kepadanya, karena hal itu merupakan*

*sebaik-baik apa yang kamu pakai bekal untuk bertemu Allah setelah tauhid". (H.R. Ahmad dan ibn Hibban)*

Seseorang datang kepada Rasul minta bai'at untuk hijrah seraya berkata: Aku tidak datang kepadamu yang membuat orang tuaku menangis. Rasul bersabda: *"Kembalilah kepada keduanya dan buatlah keduanya tersenyum sebagaimana kamu telah membuat keduanya menangis". (H.R. Abu Dawud, Nasa'iy, ibn Majah dan al-Hakim).*

Lebih lanjut Ahmad Musthafa al-Maraghi, ketika menafsirkan surat al-Isra' ayat 23-24 menyebutkan ada lima hal yang menjadi akhlak mulia kepada orang tua yaitu:

- 1) Janganlah kamu jengkel terhadap sesuatu yang kamu lihat dilakukan oleh salah satu dari orang tua atau oleh kedua-duanya yang mungkin dapat menyakitkan hati orang lain, tetapi bersabarlah menghadapi semua itu, sebagaimana kedua orang itu pernah bersikap sabar terhadapmu ketika kamu kecil;
- 2) Janganlah kamu menyusahkan keduanya dengan suatu perkataan yang membuat mereka berdua merasa tersinggung. Hal ini merupakan larangan untuk menampakkan rasa tidak senang, rasa jemu atau pun perkataan dusta kepada mereka;
- 3) Berkomunikasilah dengan ucapan yang baik kepada mereka, perkataan yang manis, penuh hormat dan mengagungkan. Jangan kamu memanggil nama

mereka, jangan pula meninggikan suara di hadapan mereka, apalagi memelototkan/membelalakkan mata kepadanya;

- 4) Bersikap tawadhu'/rendah hatilah kepada mereka, taatilah segala apa yang diperintahkannya selama tidak berupa kemaksiatan kepada Allah;
- 5) Hendaklah kamu berdoa kepada Allah agar Dia merahmati kedua orang tuamu dengan rahmat-Nya yang abadi, sebagai imbalan kasih-sayang mereka berdua terhadap dirimu ketika kamu kecil dan belas kasih mereka yang baik terhadap dirimu.<sup>24</sup>

### **c. Memberi nasihat kepada orang tua**

Agama Islam membolehkan anak memberi nasihat kepada orang tua. Caranya adalah dengan lemah lembut layaknya memohon, bukan memaksakan kehendak kepada mereka. Dalam Q.S. Maryam/19:42-45, anak boleh menasihati orang tua yang musyrik supaya menyembah Allah agar tidak masuk neraka.

### **d. Memberi nafkah kepada orang tua**

Apabila orang tua sudah tua, sudah lemah atau tidak mampu lagi berusaha mencari nafkah, maka kita

---

<sup>24</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1993), cet. ke-2, hlm. 62-63

sebagai anak yang akan memberikan nafkahnya. Firman-Nya:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ <sup>ص</sup> قُلْ مَا أُنْفِقْتُمْ مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ  
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ <sup>ط</sup> وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ

فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَالِمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya (Qs. al-Baqarah/2:115).

Ayat di atas menegaskan infak yang paling utama ialah memberi nafkah orang tua kemudian orang lain. Bukan justru sebaliknya. Orang yang sangat dermawan kepada teman-temannya, pergi ke kafe makan-minum dengan riang gembira dan berlagak seperti orang kaya, sementara pelit kepada orang tua. Lupa, ternyata orang tua hidup sengsara.

Jangan seperti orang jahailiyah lebih mementingkan orang lain dari keluarga, terdorong oleh keinginan memperoleh pujian dan popularitas.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), Jilid ke-11, h. 70

Orang tua mesti menjadi prioritas utama bagi kita sebagai anak-anak mereka. Jika semua kita melakukan hal seperti ini tentu akan jarang ada lansia-lansia yang diantar ke panti jompo, tidak akan ditemui lansia-lansia yang meminta-minta, tidak ada lansia yang terlantar.

Mengapa orang tua lebih diutamakan? Karena yang paling banyak jasanya mengasuh dan menafkahi kita sejak lahir sampai dewasa adalah orang tua kita.



Sumber: <http://majalahembun.com/indahnyamembahagiakanorangtua/>

#### e. Jangan membentaknyalemah lembut

Dalam al-Qur'an sudah diterangkan Allah bawa hendaklah berbuat baik, lemah lembut, mengasihi dan menyayangi terhadap ibu dan bapak ketika mereka telah tua. Selalulah menyayangi keduanya. Tindakan kita jangan sampai menyakiti hati mereka walaupun hanya dengan mengatakan "ah". Dapat dipahami, tentu lebih dilarang lagi jika sampai menghardik mereka dengan bahasa yang kasar atau memukulnya.

## f. Menghormatinya

Sebuah kisah menarik, bahwa “ketika Nabi Yakub as masuk ke istana Nabi Yusuf as, Yusuf menaikkan kedua orang tuanya ke atas singgasana.”<sup>26</sup> Yusuf as yang menduduki posisi tertinggi yakni seorang raja di negeri itu, namun ketika bapak dan ibunya berada di sampingnya, maka orang tua lebih terhormat dibandingkan dengan jabatan yang dimilikinya. Prestasi dan prestise yang dimiliki anak tidak membuat orang tua harus tunduk dan patuh kepadanya.

Berkomunikasi dan memperlakukan orang lain terutama lansia, dengan lemah lembut. Dalam riwayat Bukhari-Muslim, Rasulullah saw bersabda. Artinya: *siapa yang tidak mengasihi manusia, Allah tidak akan mengasihinya.*

Firman Allah swt:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut (Q.S. Taha/20:44)*

---

<sup>26</sup> Ilyas Kurnia, dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Cordoba, 2012), h. 49

### **g. Mengasuhnya**

Tugas mengasuh orang tua tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Ini menjadi tanggung jawab kita sebagai anak-anak mereka. Lebih dari sekedar tanggung jawab, tetapi suatu kewajiban menurut ajaran Islam. Mengasuh dengan penuh kesabaran dan kasih sayang merupakan perbuatan berbakti kepada orang tua. Ketika kita sendirian, apakah pernah kita renungkan bagaimana susahnyanya orang tua mengasuh, mengasihi, dan memelihara kita sampai sekarang? Pernahkah dibayangkan getirnya mencari nafkah kita? Ini tidak boleh kita lupakan sama sekali.

Sebaliknya, perlakuan yang kasar termasuk perbuatan durhaka dan pelakunya akan disiksa di akhirat.

Perlakuan terhadap manusia usia lanjut menurut islam merupakan kewajiban agama, maka sangat tercela dan dipandang durhaka bila seorang anak tega menempatkan orang tuanya di tempat penampungan atau panti jompo. Alasan apapun tak dapat diterima bagi perlakuan itu.

### **h. Mendoakannya**

Sesama orang Islam mesti saling mendoakan saudaranya, terutama kepada orang tua. Orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik anak-anaknya pantas memperoleh kemuliaan dan kasih sayang dari

Allah SWT. Harapan itu diperkuat dengan doa yang tulus dari anak-anaknya.



Sumber: <http://infokhazanah.blogspot.co.id/2015/06/keajaiban-doa-orang-tua-untuk-anaknya.html>

### C. Rangkuman

Perkembangan populasi dunia dari waktu ke waktu terus meningkat. Misalnya pada tahun 1987 penduduk dunia sekitar 5 miliar dan tahun 2015 jumlahnya sudah mencapai 7.2 miliar. Terjadi pertambahan penduduk 2.2 miliar hanya dalam waktu 28 tahun.

Penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif cepat. Ketika sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk ada 205, 1 juta orang dan mencapai 237.6 juta

orang pada tahun 2010. Sementara itu tahun 2035 diperkirakan jumlah penduduk berada pada angka 305.6 juta orang.

Di Indonesia, penduduk lansia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia adalah penduduk yang mencapai usia 60 tahun atau lebih.

Ciri-ciri fisik penduduk lansia antara lain: warna rambut yang semakin memutih, pendengaran dan penglihatan terus berkurang, penciuman menurun, perasa semakin hambar, gigi berangsur rontok, tenaga berangsur melemah, aktivitas terbatas, dan mengarah menjadi pikun.

Secara psikis, semakin tua usia seseorang, maka sifatnya kembali seperti masa kanak-kanak. Mereka ingin disayang, diperhatikan lebih ekstra, disanjung, senang berkumpul dengan keluarga, tidak suka diperintah, dan sangat sensitif.

Akhlak terhadap orang tua/lansia sudah diatur dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw yakni menaati, berbakti, memberi nasihat, mendoakan, berbicara dengan lemah lembut atau tidak membentak, menghormati, dan mengasihi mereka.

## D. Evaluasi

1. Apa akibatnya dalam kehidupan sosial jika jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dan tidak terkendali?

---

---

---

---

2. Seorang lansia tergeletak di pinggir jalan karena kelaparan, ananda memiliki uang. Apa yang ananda lakukan?

---

---

---

---

3. Jika nanti samapi di rumah, ananda menemukan orang tua sedang demam tinggi. Tindakan apa yang ananda lakukan?

---

---

---

---

4. Selama ini pernahkan ananda berkata “ah” atau melawan kepada orang tua di rumah? Sekarang ananda sudah mengetahui bahwa perbuatan itu termasuk dosa besar, apa yang akan ananda lakukan untuk membendung amarah kepada orang tua?

---

---

---

---

5. Selama ini ananda merasa belum sepenuhnya berbakti kepada orang tua, untuk selanjutnya apa yang ananda lakukan dalam berbakti kepada orang tua?

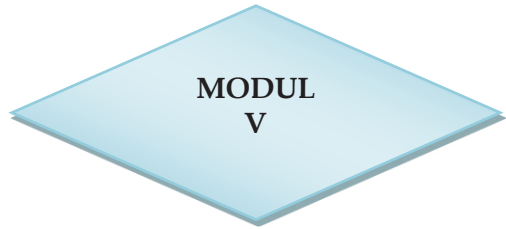
---

---

---

---





## **URBANISASI DAN PERKEMBANGAN PERKOTAAN**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Tujuan**

Setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda memahami kosep urbanisasi perkotaan, faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi.

#### **2. Deskripsi**

- a. Ubanisasi
- b. Faktor Mempengaruhi Urbanisasi
- c. Perkembangan Urbanisasi
- d. Menghadapi Urbanisasi
- e. Perkembangan perkotaan

#### **3. Indikator**

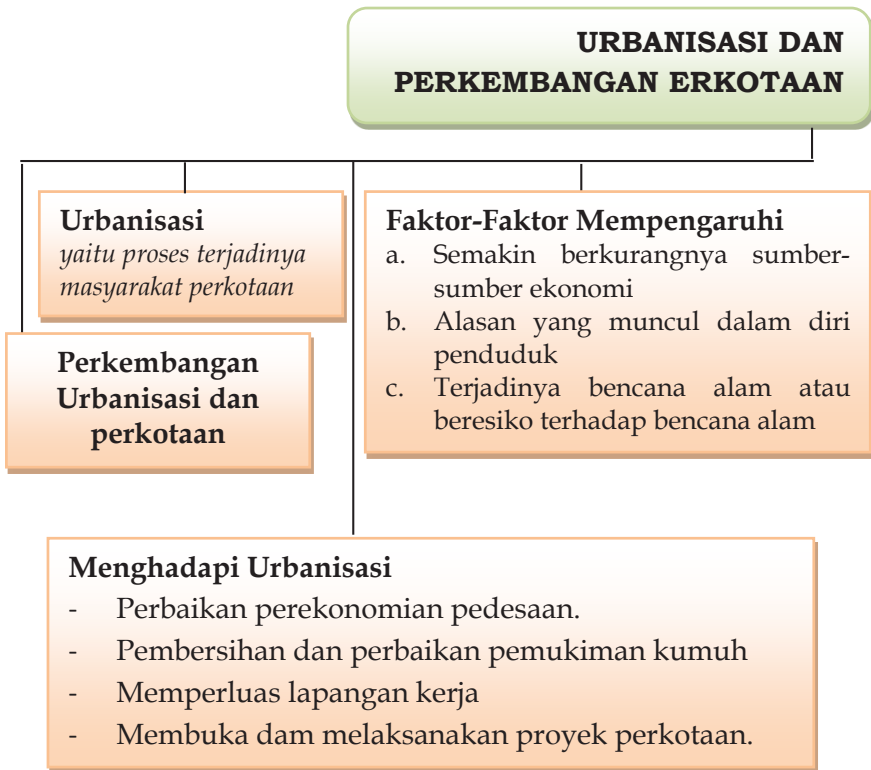
Setelah mempelajari modul ini diharapka Anda dapat:

- a. Menjelaskan konsep dasar urbanisasi
- b. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi

#### 4. Prasyarat

Materi ini diberikan setelah peserta didik memahami empat konsep sebelumnya, yaitu masalah kependudukan, remaja, bonus demografi dan lansia.

#### 5. Pemetaan Materi



## B. Uraian Materi

### 1. Urbanisasi

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran, dalam kehidupannya selalu menginginkan kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Keinginan tersebut baik dalam bentuk mempunyai pekerjaan yang layak dan berimplikasi terhadap kemampuan untuk memenuhi dan meningkatkan berbagai macam kebutuhan (ekonomi), maupun kepuasan batin berupa ekspresi diri dan pencapaian status sosial. Sehingga manusia melakukan berbagai macam usaha agar dapat mencapainya.



Sumber: <http://chirpstory.com/li/303618>

Salah satu cara yang sering dilakukan oleh manusia untuk meraih impian yang tak tercapai di tempat semula adalah akan melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain. Tidak sedikit di antara penduduk desa melakukan perpindahan ke kota. Hal ini terjadi karena adanya pemikiran bahwa kota lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan dan ketersediaan kebutuhan lainnya.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, Indonesia juga menghadapi perpindahan penduduk yang cukup kompleks. Mobilitas penduduk atau demografi merupakan sebuah komponen vital dari kependudukan (demografi), selian fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian). Dibandingkan dengan fertilitas dan mortalitas, migrasi merupakan masalah kependudukan yang memiliki interkoneksi dengan berbagai aspek lain yang ada dalam masyarakat, seperti aspek sosial, politik, dan kebudayaan.



*Sumber:*

*<http://fitripitli.blogspot.co.id/2013/01/faktor-faktor-migrasi.html>*

Memahami dinamika migrasi tidak terlepas dari setting (*setting*) dan konteks (*contexts*) sosialnya yang hampir selalu bersifat kompleks. Dampak migrasi terhadap politik pada priode pemerintah orde baru tidak berlangsung secara terbuka karena kontrol negara yang kuat terhadap ekspresi-ekspresi politik yang bernuasa sara.

Migrasi penduduk juga membawa dampak sosial yang tidak mudah. Menurut data PODES 2011, ada sekitar 177 desa/kelurahan/jorong di Indonesia atau sekitar 0,2 persen dari 81.529 desa/kelurahan/jorong yang ada di Inonesia pernah mengalami konflik vertikal. Sekalipun dari sisi jumlah dan persentase masih cukup kecil, namun konflik vertikal di Indonesia masih menjadi perhatian serius dari pemerintah dikarenakan bentuk dari konflik vertikal ini banyak bersinggungan dengan konflik dan persoalan lain yang lebih besar seperti konflik politik, ekonomi, pertahanan keamanan negara dengan ikatan permasalahan yang lebih kompleks.<sup>27</sup>

Motivasi untuk berpindah, terutama bagi mereka yang mengalami masalah sosial adalah wujud dari perhatian pada masalah kependudukan. Firman suci mengemukakan tentang motif pindah ke tempat yang lebih memungkinkan hidup lebih layak.

---

<sup>27</sup> Setio Nugroho *Dampak Sosial Kependudukan terhadap Konflik Sosial*, Jurnal Analisis Dampak Kependudukan, Vol.1, No.2 Juli 2013, hlm. 19

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمْ مَلَائِكَةٌ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا  
 كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً  
 فَهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali (QS. an-Nisa' /4: 97).*

Dalam ilmu geografi awalnya urbanisasi secara sederhana diartikan dengan perpindahan penduduk dari desa ke kota dalam jangka waktu cukup lama. Seiring dengan perkembangan ilmu demografi, urbanisasi (*urbanization*) didefinisikan dengan bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah perkotaan yang disebabkan oleh penambahan penduduk wilayah perkotaan, perpindahan penduduk ke perkotaan, dan atau akibat perluasan daerah perkotaan.

Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dapat pula di katakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya

masyarakat perkotaan (urbanisme). Variabel-variabel yang menentukan organisme atau gaya hidup kota adalah luas, kepadatan dan heterogenitas.

Dalam perspektif kependudukan, proses urbanisasi dipengaruhi oleh tiga aspek; yaitu:

1. Pertumbuhan alamiah di daerah perkotaan itu sendiri;
2. Pertambahan penduduk, baik dari desa maupun kota lainnya;
3. Reklasifikasi dari daerah-daerah “pre-urban” di sekitar kota yang dianggap tidak lagi sebagai daerah pedesaan, dan secara administratif diputuskan untuk menjadi bagian dari wilayah perkotaan.

## Angka Urbanisasi Indonesia 1971-2025

	1971	1980	1990	2000	2010	2020
NAD	8.4	8.9	15.8	23.6	34.3	44.9
Sumatera Utara	17.2	25.5	35.5	42.4	50.1	58.8
Sumatera barat	7	12.7	20.2	29	39.8	50.6
Riau	13.3	27.1	31.7	43.7	56.5	66.9
Jambi	29.1	12.7	21.4	28.3	36.5	44.5
Sumatera Selatan	27	27.4	29.3	34.4	42.9	50.9
Bengkulu	11.7	9.4	20.4	29.4	41	51.7
Lampung	9.8	12.5	12.4	21	33.3	46.2
Bangka Belitung	0	0	0	43	52.2	60.3
DKI Jakarta	100	93.4	99.6	100	100	100
Jawa Barat	12.4	21	34.5	50.3	66.2	77.4
Jawa Tengah	10.7	18.7	27	40.4	56.2	68
DI Yogyakarta	16.3	22.1	44.4	57.6	70.2	79.3
Jawa Timur	14.5	19.6	27.4	40.9	56.5	68.9
Banten	0	0	0	52.2	67.2	77.7
Bali	9.8	14.7	26.4	49.7	64.7	75.6
NTB	8.1	14.7	17.1	34.8	48.8	61
NTT	5.6	7.5	11.4	15.4	20.7	26.4
Kalimantan Barat	11	16.8	20	24.9	31.1	39
Kalimantan Tengah	12.4	10.3	17.6	27.5	40.7	53.3
Kalimantan Selatan	26.7	21.4	27.1	36.2	46.7	56.3
Kalimantan Timur	39.2	39.8	48.8	57.7	66.2	73.1
Sulawesi Utara	19.5	16.8	22.8	36.6	49.8	61.1
Sulawesi Tengah	5.7	9	16.4	19.3	22.9	27.3
Sulawesi Selatan	18.2	18.1	24.5	29.4	35.3	42.6
Sulawesi Tenggara	6.3	9.3	17	20.8	25.6	31.8
Gorontalo	0	0	0	25.4	36.8	47.8
Maluku	13.3	10.8	19	25.3	26.9	28.8
Maluku Utara	0	0	0	28.9	30.6	32.5
Papua	16.3	20.2	24	22.2	23.5	25.1
Indonesia	17.4	22.3	30.9	42	54.2	64.2



## 2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Urbanisasi

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan penduduk melakukan urbanisasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik.

Adapun beberapa faktor-faktor pendorong (*push factors*) dapat berupa hal-hal seperti berikut ini:

1. Semakin berkurangnya sumber-sumber ekonomi atau pendukung ekonomi itu sendiri, seperti lahan atau tanah yang semakin menyempit, baik karena banyaknya lahan yang dijadikan tempat bercocok tanam berganti menjadi areal perumahan, atau ketimpangan terhadap kepemilikan tanah, sehingga terjadinya penyempitan terhadap lapangan pekerjaan yang menjadi ciri utama dari daerah pedesaan yaitu sektor pertanian dan perkebunan.
2. Alasan yang muncul dalam diri penduduk, seperti munculnya kejenuhan hidup di desa, pendidikan, menginginkan pekerjaan baru, motivasi perbaikan ekonomi, atau perkawinan.
3. Terjadinya bencana alam atau beresiko terhadap bencana alam, seperti tsunami, banjir, gempa bumi, musim kemarau panjang atau terserang wabah penyakit.

Sedangkan, faktor-faktor penarik (*pull factors*) antara lain sebagai berikut:

1. Adanya pegharapan untuk mendapatkan pekerjaan yang mudah, bergengsi dengan penghasilan yang lebih baik guna perbaikan ekonomi dan kehidupan.
2. Adanya ketersediaan berbagai fasilitas dan jenis pendidikan, tempat hiburan yang variatif dan lengkap di kota.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang untuk tetap bertahan hidup pada suatu daerah tertentu dan ada faktor-faktor yang menyebabkan perpindahan dari suatu daerah ke daerah yang lain, baik disebabkan faktor yang bersifat internal (di dalam diri seseorang) untuk memotivasi melakukan perpindahan, maupun faktor eksternal (di luar diri seseorang) yang menarik untuk pindah tempat tinggal ke kota dalam jangka waktu minimal tertentu secara permanen atau relatif permanen. Meskipun ada pada beberapa budaya masyarakat lokal Indonesia yang memberikan pembelajaran hidup akan pentingnya melakukan 'perjalanan' atau 'perpindahan', seperti halnya masyarakat Minangkabau. Begitupun dalam konsep Islam biasa disebut dengan hijrah.

Namun pada sisi lain, arah gerak penduduk dari desa ke kota seringkali menimbulkan kerisauan bagi negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia. Hal ini disebabkan karena dengan banyaknya penduduk yang berpindah ke kota, sementara mereka datang

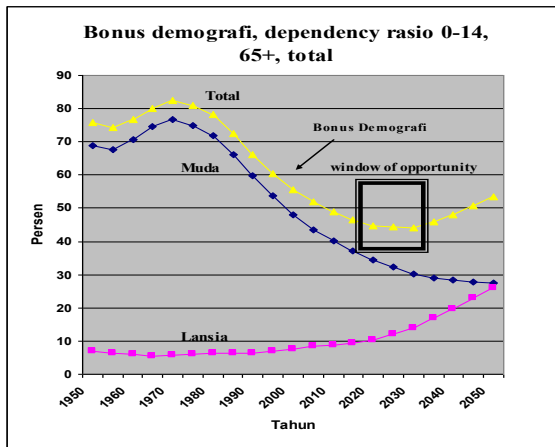
cenderung tanpa tujuan yang jelas dan tidak tahu apa yang akan dikerjakan. Di samping itu juga tidak memiliki keahlian yang dapat diandalkan, sehingga ketika mereka tiba di kota tidak mendapatkan pekerjaan seperti yang diharapkan.

Perpindahan mereka dari desa seringkali telah dilepas melalui berbagai seremoni dan tidak jarang diketahui oleh orang banyak di desanya, karena masih kuatnya hubungan emosional dan solidaritas kehidupan desa yang bersifat homogeny. Hal tersebut turut menjadi motivasi dan sekaligus beban mental tersendiri untuk mereka ketika meninggalkan desa. Penduduk yang telah terlanjur untuk datang ke kota tersebut, namun tidak juga mendapatkan pekerjaan dan tempat tinggal yang layak karena tingginya biaya hidup di kota, umumnya menjadi cikal bakal munculnya masalah-masalah sosial di kota.

Kondisi demikian seringkali menjadi alasan untuk tinggal dan hidup di tempat-tempat kumuh, seperti di bawah jalan, di sepanjang sungai atau pada rumah-rumah kardus bahkan melakukan tindakan-tindakan kriminal. Pada sisi lain, lahan yang semestinya dapat ditanami untuk pertanian dan perkebunan, tetapi ditiggalkan akan semakin melunturkan posisi desa sebagai daerah penyangga pangan.

### 3. Perkembangan Urbanisasi

Dalam masa ke masa, pola urbanisasi mengalami perkembangan. Sejak dahulunya pada hakekatnya manusia telah memiliki pola hidup untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Bentuk kehidupan ini dikenal dengan masa hidup berpindah-pindah (*nomaden*).



Studi kependudukan menyatakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk di wilayah perkotaan karena meningkatnya arus migrasi desa-kota. Perkiraan ini didasarkan pada semakin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di perkotaan, relatif lambannya perubahan status dari pedesaan menjadi perkotaan, serta relatif kuatnya kebijakan ekonomi dan pembangunan yang “urban bias”. Hal ini semakin

memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di pedesaan.

Dengan demikian, penting bagi penduduk untuk bertahan di wilayah sendiri dan tidak tergiur untuk pindah ke perkotaan. Di negara manapun, satu hal yang nampaknya serupa adalah hampir selalu tidak meratanya persebaran penduduk secara pasial-geografis. Konsentrasi penduduk secara bersamaan selalu terkonsentrasi pada daerah atau wilayah tertentu. Dalam banyak hal proses terkonsentrasinya penduduk berkaitan dengan konsentrasi aktivitas ekonomi masyarakat di negara yang bersangkutan.

#### **4. Menghadapi Urbanisasi**

Urbanisasi selain berakibat terhadap daerah tujuan yaitu kota juga berakibat terhadap daerah asal yaitu desa. Secara ringkas akibat urbanisasi adalah sebagai berikut: (1) berkurangnya tenaga kerja di desa, (2) terbentuknya daerah sub urban, (3) terbentuknya daerah kumuh (*slump*), (4) meningkatnya tunakarya (*gelandangan*).

Melihat akibat sosial yang di timbulkan urbanisasi sangat kompleks, maka untuk menanggulangi urbanisasi tidak bisa dilakukan secara sektoral, tetapi harus lintas sektor yang memerlukan perencanaan yang matang dalam waktu yang panjang. Cara menanggulangi

urbanisasi adalah dengan cara-cara (1)Perbaikan perekonomian pedesaan.(2)Pembersihan dan perbaikan pemukiman kumuh(3) Memperluas lapangan kerja dan (4) Membuka dan melaksanakan proyek perkotaan.

Dalam jangka panjang di antara cara untuk menanggulangi urbanisasi yang besar adalah dengan membuat master plan(rencana induk) kota yaitu suatu rumusan tindakan-tindakan yang dapat menjaga agar sejumlah faktor-faktor yang ada di di kota seperti pembangunan perumahan, lapangan kerja, taman kota, tempat rekreasi dan lain sebagainya dapat tumbuh secara bersamaan danimbang.

Selain cara di atas (local/sektoral) ada pula cara lain yaitu dengan cara nasional.Pemerintah dapat membuat peraturan perundang-undangan mengenai masalah migrasi. Pemencaran pembangunan kota dengan membangun kota-kota baru. Membangun daerah dengan memusatkan perhatian pada pengembangan kota-kota sedang dan kecil sebagai pusat pengembangan (*growth centries*) wilayah yang terutama bercorak pedesaan. Mengendalikan industry di kota-kota besar, di samping mengendalikan urbanisasi, juga dapat mengendalikan pencemaran.

Ada beberapa upaya lain yang dapat dilakukan sebagai solusi masalah urbanisasi di antaranya melalui peningkatan aspek pendidikan, aspek aksesibilitas, serta pengembangan aspek potensi desa. Upaya peningkatan

aspek pendidikan di desa dapat dilakukan dengan menggalakkan pendidikan menengah yang bersifat kejuruan. Pendidikan menengah yang bersifat kejuruan tentunya akan sangat membantu mengembangkan bakat peserta didik yang sifatnya praktis sesuai dengan peminatan yang diinginkan. Selain itu, peningkatan aspek ini dapat juga digunakan untuk mendorong munculnya jiwa kewirausahaan sehingga bisa menyediakan lapangan pekerjaan di desanya. Tentunya dengan adanya lapangan pekerjaan di desa akan mengurangi laju urbanisasi yang terjadi.

Aspek aksesibilitas (dalam hal transportasi) di desa merupakan faktor penting untuk menunjang aktivitas ekonomi, walau pada faktanya masih banyak desa di negara kita yang masih memiliki aksesibilitas yang buruk. Padahal aksesibilitas tersebut berfungsi sebagai jalur penghubung terjadinya aliran barang dan jasa (aktivitas ekonomi).

Melalui peningkatan aksesibilitas di desa seperti pembangunan jalan dan jembatan serta sarana telekomunikasi, pemberdayaan potensi sumber daya yang terdapat di desa dapat dikembangkan secara optimal. Adanya kemudahan akses tersebut juga bisa menjadi faktor penarik bagi pihak pemerintah dan swasta untuk bermitra dan mengembangkan aspek unggulan desa yang bersangkutan.

Pemberdayaan potensi utama desa dapat dilakukan untuk menekan urbanisasi. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi desa dapat dilakukan sesuai dengan sumber daya yang ada seperti potensi agrobisnis maupun aspek pariwisatanya. Potensi agrobisnis di desa dapat dilakukan dengan pengembangan dan pemasaran yang lebih "menjual" sehingga potensi tersebut dapat terberdayakan.

Dengan sendirinya lapangan pekerjaan akan tersedia sehingga dapat mengurangi laju urbanisasi yang terjadi. Demikian pula dengan aspek pariwisata yang mampu menambah lapangan pekerjaan di desa. Pada akhirnya, berbagai upaya yang dilakukan untuk mengurangi urbanisasi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak mulai dari pemerintah dan penduduknya. Tanpa adanya sinergi dalam melaksanakan upaya penekanan urbanisasi, maka urbanisasi akan terus terjadi.

Dalam konteks agama Islam di dalam al-Qur'an dikatakan bahwa bumi yang luas adalah lahan berbuat kebaikan. Orang-orang sabar dalam melakukan perpindahan, termasuk pindah ke kota, dengan tujuan menebarkan kebaikan akan diberikan kebaikan lebih padanya. Artinya urbanisasi sebagai keniscayaan yang tidak dilarang, hanya saja kebaikan harus menjadi perhatian utama. Bila urbanisasi justru mendatangkan mudarat maka sebagainya hidup saja di desa.

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِيْنَ أَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ  
الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّٰبِرُوْنَ أَجْرَهُمْ  
بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٥٦﴾

Artiya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. az-Zumar/39: 10).

Bumi yang luas adalah tempat di mana setiap orang diberikan kesempatan untuk beribadah. Pindah dari desa ke kota harus lebih meningkatkan nilai dan jumlah ibadah.

يٰعِبَادِىَ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا إِنَّ أَرْضِىَ وَاسِعَةٌ فَاٰبُدُوْنِىَ ﴿٥٦﴾

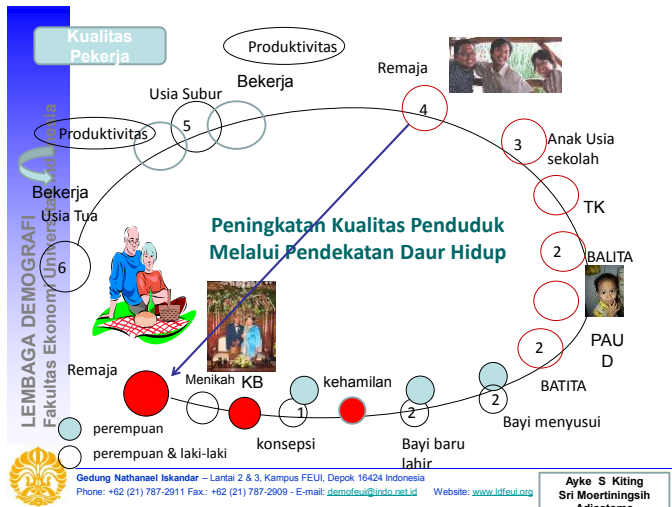
Artinya: Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, Sesungguhnya bumi-Ku luas, Maka sembahlah aku saja. (QS. Al-Ankabut/29: 56).

Hubungan sosial yang terbangun dikarenakan perpindahan satu penduduk harus lebih harmonis dan saling menyenangkan. Perpindahan, hijrah, orang Makkah ke Madinah adalah model urbanisasi paling awal yang tidak menimbulkan masalah sosial, ekonomi

dan keamanan. Justru sebaliknya yang terjadinya urbanisasi pola hijrah telah membawa perubahan mendasar dan multidimensi, yang terkenal dengan *Madinatul Munawwarah* (kota bercahaya).

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ  
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى  
أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ  
فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Hasyr/59: 9)



Berkenaan dengan dampak urbanisasi dalam kaitannya dengan prinsip dasar pembangunan dalam syariah Islam adalah untuk melakukan *ri'ayatusy syu'unil ummat*, memelihara urusan dan kepentingan rakyat. Hal itu menjadi tugas dan kewajiban penguasa, pejabat dan seluruh aparatur negara. Dalam Islam penguasa harus bertindak layaknya pelayan yang siap melayani rakyat dengan sebaik-baiknya.

Pemahaman atas paradigma itu tercermin dalam nasihat Imam Hasan al-Bashri kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz; "Pemimpin adil itu wahai Amirul Mukminin, seperti seorang ibu yang penuh kasih sayang terhadap anaknya, mengandungnya dengan susah payah, menjaganya saat kecil, terjaga ketika anaknya

terjaga, diam ketika anaknya sudah terlelap. Sese kali ia menyusuinya dan lain waktu menyapuhnya. Bergembira akan kesehatan anaknya dan berduka ketika anaknya sakit.”

Dengan paradigma itu, seluruh rakyat dan semua daerah harus diperhatikan. Tidak boleh terjadi konsentrasi perhatian dan pembangunan pada sejumlah daerah saja. Negara dalam Islam wajib membangun dan menyediakan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat, tanpa memandang perbedaan tingkat pendapatan daerah. Kaedahnya adalah setiap daerah diberi dana pembangunan sesuai kebutuhannya tanpa memperhatikan besar kecilnya pendapatan daerah tersebut.

Dengan begitu semua daerah memiliki peluang yang sama untuk maju. Pembangunan pun bisa merata di seluruh daerah. Kesenjangan pembangunan dan perekonomian tidak akan terjadi seperti saat ini. Sehingga daerah memiliki daya saing yang relatif sama dengan perkotaan. Dengan mekanisme seperti ini urbanisasi akan dapat diredam karena penduduk daerah juga memiliki lapangan pekerjaan yang layak. Semua itu masih ditambah lagi adanya jaminan pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan dasar masyarakat (pendidikan, kesehatan dan keamanan) melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh syariah.

Islam menjamin hal itu bisa direalisasikan. Islam menetapkan berbagai kekayaan alam sebagai milik umum, milik seluruh rakyat, yang tidak boleh diserahkan kepada swasta. Negara harus mengelolanya mewakili rakyat dan seluruh hasilnya dikembalikan kepada rakyat.

## 5. Perkembangan Perkotaan

Perkembangan kota, pada hakekatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan. Perkembangan adalah suatu proses perubahan keadaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Perkembangan dan pertumbuhan kota berjalan sangat dinamis. Menurut Branch (1995:37) beberapa unsur yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kota antara lain:<sup>28</sup>

- a. Keadaan geografis, yakni pengaruh letak geografis terhadap perkembangan fisik dan fungsi yang diemban oleh kota. Kota pantai misalnya akan berkembang secara fisik pada bagian daratan yang berbatasan dengan laut dengan perkembangan awal di sekitar pelabuhan. Oleh karenanya kota demikian memiliki fungsi sebagai kota perdagangan dan jasa

---

<sup>28</sup> Melville C Branch, *Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar & Penjelasan*, Penj. Bambang Hari Wibisono, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 37

serta sebagai simpul distribusi jalur transportasi pergerakan manusia dan barang.

- b. Tapak (*site*), merujuk pada topografi kota. Sebuah kota akan berkembang dengan memperhitungkan kondisi kontur bumi. Dengan demikian pembangunan saran dan prasarana kota akan menyesuaikan dengan topografinya agar bermanfaat secara optimal.
- c. Fungsi yang diemban kota, yaitu aktivitas utama atau yang paling menonjol yang dijalankan oleh kota tersebut. Kota yang memiliki banyak fungsi, seperti fungsi ekonomi dan kebudayaan, akan lebih cepat perkembangannya dari pada kota berfungsi tunggal.
- d. Sejarah dan kebudayaan yang melatar belakangi terbentuknya kota juga berpengaruh terhadap perkembangan kota, karena sejarah dan kebudayaan mempengaruhi karakter fisik dan masyarakat kota.
- e. Unsur-unsur umum, yakni unsur-unsur yang turut mempengaruhi perkembangan kota seperti bentuk pemerintahan dan organisasi administratif, jaringan transportasi, energi, pelayanan sosial dan pelayanan lainnya. Kesemua unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi dan dalam tampilan fisik tercermin dari bentukan fisik perkotaan yang mengemban fungsifungsi tertentu. Pertumbuhan kota lebih

cenderung dianalisis dari pertumbuhan penduduk perkotaan.

Dimensi perkembangan dan pertumbuhan kota dapat ditinjau dari pengaruh pertumbuhan penduduk yang tidak terlepas dari suatu proses yang disebut urbanisasi. Menurut Herlianto, urbanisasi ditinjau dari konsep keruangan (spasial) dan ekologis sebagai suatu gejala geografis. Konsep pemikirannya didasarkan pada adanya gerakan/ perpindahan penduduk dalam suatu wilayah atau perpindahan penduduk keluar dari suatu wilayah tertentu.<sup>29</sup>

Menurut Marbun, seperti dikutip Jayadinata, kota merupakan kawasan hunian dengan jumlah penduduk relatif besar, tempat kerja penduduk yang intensitasnya tinggi serta merupakan tempat pelayanan umum. Kegiatan ekonomi merupakan hal yang penting bagi suatu kota karena merupakan dasar agar kota dapat bertahan dan berkembang.<sup>30</sup> Kedudukan aktifitas ekonomi sangat penting sehingga seringkali menjadi basis perkembangan sebuah kota. Adanya berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu kawasan menjadi potensi perkembangan kawasan tersebut pada masa berikutnya.

---

<sup>29</sup> Herlianto, *Urbanisasi dan Pembangunan Kota*, (Bandung: Alumnus, 1986), hlm. 5

<sup>30</sup> Johara Jayadinata, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, (Bandung: Penerbit ITB, 1992), hlm. 110

Istilah perkembangan kota (*urban development*) dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997).

Dikatakan oleh Beatley dan Manning (1997) bahwa penyebab perkembangan suatu kota tidak disebabkan oleh satu hal saja melainkan oleh berbagai hal yang saling berkaitan seperti hubungan antara kekuatan politik dan pasar, kebutuhan politik, serta faktor-faktor sosial budaya.

Teori Central Place dan Urban Base merupakan teori mengenai perkembangan kota yang paling populer dalam menjelaskan perkembangan kota-kota. Menurut teori central place seperti yang dikemukakan oleh Christaller (Daldjoeni, 1992), suatu kota berkembang sebagai akibat dari fungsinya dalam menyediakan barang dan jasa untuk daerah sekitarnya. Teori Urban Base juga menganggap bahwa perkembangan kota ditimbulkan dari fungsinya dalam menyediakan barang kepada daerah sekitarnya juga seluruh daerah di luar batas-batas kota tersebut.

Menurut teori ini, perkembangan ekspor akan secara langsung mengembangkan pendapatan kota. Di samping itu, hal tersebut akan menimbulkan pula perkembangan industri-industri yang menyediakan

bahan mentah dan jasa-jasa untuk industri-industri yang memproduksi barang ekspor yang selanjutnya akan mendorong pertambahan pendapatan kota lebih lanjut (Hendarto, 1997).



Sumber: <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/14/09/14/nbox3r-jejakjejak-peradaban-islam-di-makkah>

Mengenai pengembangan kota Islam tidak pernah melarang. Pengembangan yang berbasis pada sains dan teknologi, Islam selalu terdepan dalam sains dan teknologi sejak 13 abad yang lalu. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda: *"kamu lebih tahu urusan dunia kamu"*.

Hadits ini menunjukkan kebolehan mengenai sains dan teknologi karena pada saat itu Rasulullah SAW ditanya oleh seseorang tentang pertanian, tapi Rasulullah

tidak memberikan jawaban yang benar karena Rasulullah tidak ahli dalam pertanian. Maka dari itu, sains dan teknologi merupakan *madaniyah 'am* yaitu benda yang tidak ada sangkut pautnya dengan *hadlarah*. Sebagaimana Imam Taqiyuddin an-Nabhani dalam kitabnya *Nizhamul Islam* menyebutkan bahwa “Sedangkan bentuk-bentuk madaniyah yang menjadi produk kemajuan sains dan perkembangan teknologi/industri tergolong madaniyah yang bersifat umum, milik seluruh umat manusia”. Madaniyah itu sendiri merupakan merupakan bentuk-bentuk fisik berupa benda-benda yang terindera dan digunakan dalam kehidupan yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan.

Maka dengan hal ini jelaslah sudah bahwa produk dari sains dan teknologi dalam pandangan Islam boleh/mubah.

### C. Rangkuman

1. Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan (*urbanisme*). Variabel-variabel yang menentukan organisme atau gaya hidup kota adalah luas, kepadatan dan heterogenitas. Dalam pembahasan mengenai masalah

urbanisasi apabila di lihat dari kaca mata sosiolog adalah menunjuk kepada terjadinya tiga gejala sosial yang saling berkaitan dengan erat yaitu a) urbanisasi itu sendiri, b) detribalisasi, dan c) stabilisasi

2. Faktor-faktor mempengaruhi, adalah:
  - a. Semakin berkurangnya sumber-sumber ekonomi atau pendukung ekonomi itu sendiri
  - b. Alasan yang muncul dalam diri pendudu
  - c. Terjadinya bencana alam atau beresiko terhadap bencana alam
3. Studi kependudukan menyatakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk di wilayah perkotaan karena meningkatnya arus migrasi desa-kota. Perkiraan ini didasarkan pada semakin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di perkotaan, relatif lambannya perubahan status dari pedesaan menjadi perkotaan, serta relatif kuatnya kebijakan ekonomi dan pembangunan yang "*urban bias*". Hal ini semakin memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di pedesaan.
4. Cara menanggulangi urbanisasi adalah dengan cara-cara (1) Perbaiki perekonomian pedesaan, (2) Pembersihan dan perbaikan pemukiman kumuh, (3) Memperluas lapangan kerja, dan (4) Membuka dan melaksanakan proyek perkotaan.

## 5. Perkembangan Perkotaan

- 1) Keadaan geografis
- 2) Tapak (*site*), merujuk pada topografi kota.
- 3) Fungsi yang diemban kota, yaitu aktivitas utama atau yang paling menonjol yang dijalankan oleh kota tersebut. Kota yang memiliki banyak fungsi, seperti fungsi ekonomi dan kebudayaan, akan lebih cepat perkembangannya dari pada kota berfungsi tunggal.
- 4) Sejarah dan kebudayaan yang melatar belakangi terbentuknya kota juga berpengaruh terhadap perkembangan kota, karena sejarah dan kebudayaan mempengaruhi karakter fisik dan masyarakat kota.
- 5) Unsur-unsur umum, yakni unsur-unsur yang turut mempengaruhi perkembangan kota.

## D. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa pengertian urbanisasi dan migrasi?

---

---

---

---

2. Banyak orang beranggapan mencari nafkah di kota lebih mudah dari pada di desa. Ternyata di kota pun sulit. Bagaimana pendapatmu tentang mereka yang migrasi ke kota?

---

---

---

---

3. Urbanisasi adalah bertambahnya jumlah penduduk perkotaan baik karena migrasi, penambahan penduduk kota secara alami, atau reklasifikasi wilayah. Menurut ananda apa nilai plusnya tinggal di desa?

---

---

---

---

4. Urbanisasi adalah bertambahnya jumlah penduduk perkotaan baik karena migrasi, penambahan penduduk kota secara alami, atau reklasifikasi wilayah. Menurut ananda apa nilai minusnya tinggal di desa?

---

---

---

---

5. Daya tarik perkotaan antara lain kondisi pembangunan yang lebih maju dan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi. Tetapi ananda tidak tertarik ke kota karena menurut ananda desa pun dapat disulap menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat?

---

---

---

---



# DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Najwa Husein Abdul, *40 Kisah Pengantar Anak Tidur*, Jakarta: Gema Insani, 2006
- az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, *Tarbiyatul Muraahiq Binal Islam wa Ilimin Nafs*, Terj. Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, Penj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Badan Perencanaan Pembangunan BPS, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, (Jakarta: BPS, 2013)
- Badan Statistik, *Profil Statistik Kesehatan 2015*, Jakarta: CV Budiman Makmur, 2015
- Branch, Melville C, *Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar & Penjelasan*, Penj. Bambang Hari Wibisono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Encep, Tubaggus, *Generasi Berencana (GenRe), Menuju Generasi Emas Indonesia* ([http://www.kompasiana.com/tubagusencep/generasi-berencana-genre-menuju-generasi-emas-indonesia\\_54f4312d7455137f2b6c8895](http://www.kompasiana.com/tubagusencep/generasi-berencana-genre-menuju-generasi-emas-indonesia_54f4312d7455137f2b6c8895)) diunduh tanggal 3 April 2016 pukul 14.00.
- al-Ghazali, Imam, *Mukasyafatul Qulub: Di Balik Ketajaman Mata Hati*, Penj. Mahfudli Sahli, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 163
- Hadianto, Yanto Surya, *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan dan Kependudukan BKKBN, 2015

Hawwa, Sa'id, *Tarbiyatuna ar-Ruhiyah*, Terj. Tarbiyah Ruhiyah; Konsep Pembersih Hati Aktivitas Dakwah, Penj. Imam Fajarudin, Surakarta: Era Adicitra Inermedia, 2010

Herlianto, *Urbanisasi dan Pembangunan Kota*, Bandung: Alumni, 1986

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/23/o4hkwh365-guru-besar-ui-lgbt-penyakit-gangguan-jiwa> dan <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2438217/psikiater-sebut-lgbt-adalah-penyakit-dan-bisa-menular>, masing-masing diunduh tanggal 3 April 2016, pukul 16.00

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/23/o4hkwh365-guru-besar-ui-lgbt-penyakit-gangguan-jiwa> dan <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2438217/psikiater-sebut-lgbt-adalah-penyakit-dan-bisa-menular>, masing-masing diunduh tanggal 3 April 2016, pukul 16.00

<https://putrarejasari.wordpress.com/tag/materi-genre/>, diunduh tanggal 3 April 2016 pukul 15.00

<https://putrarejasari.wordpress.com/tag/materi-genre/>, diunduh tanggal 3 April 2016 pukul 15.00

Jayadinata, Johara, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Bandung: Penerbit ITB, 1992

Johana, Paulina S dan Nasib Purnawarman (ed.), *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015

Katsir, Ibn, *Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*, Penj. Syamsi Hasan, Surabaya: Amelia, 2008

- Kosim, Muhammad, dkk., *Pendidikan al-Qur'an; Mendidik Generasi Berakarakter Qur'ani, Kelas VII SMP/MTs*, Padang: Jasa Surya, 2012
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Remaja Muslim Berprestasi*, *Harian Haluan*, 6 Desember 2013
- \_\_\_\_\_, *Menolak Perilaku Kaum Nabi Luth*, *Harian Padang Ekspres*, 27 Februari 2016
- Kurnia, Iyas, dkk., *Al-Qur'an Cordoba*, Bandung: Cordoba, 2012
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1993, cet. ke-2
- Mislaini, Disertasi, PPs IAIN Imam Bonjol, 2015
- Nugroho, Setio, *Dampak Sosial Kependudukan terhadap Konflik Sosial*, *Jurnal Analisis Dampak Kependudukan*, Vol.1, No.2 Juli 2013
- Nurdin, Ali, *Quranic Society; Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Paulina Johana S dan Nasib Purnawarman (ed.), *Modul Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015
- Saichudin, M., *Menuju Bonus Demografi Indonesia Tahun 2020-2030*, dalam <http://fkmalmarsya.blogspot.co.id/2015/03/menuju-bonus-demografi-indonesia-tahun.html>, diunduh tanggal 15 Oktober 2016.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2002
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, 2002), Jilid ke-10 dan 11



## Profil Penulis

### 1. Prof. Dr. H. Duski Samad, M. Ag



Lahir di Sikabu, 18 Juli 1960. Guru Besar pada Fak.Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Ketua Fabsedu Sumbar, Kolomnis, Peneliti dan Narasumber Kependudukan, KB, dan Islam di BKKBN Perwakilan Sumbar. Alamat Jl. Ambon I No.4 Wisma Indah Siteba email:

tuankumudo\_ [duski@yahoo.com](mailto:duski@yahoo.com) dan [duskisamad6@gmail.com](mailto:duskisamad6@gmail.com).

### 2. Dr. Muhammad Kosim, M.A



Lahir Kuala Bangka, 21 Desember 1982. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Kolomnis dan Penggiat masyarakat dalam bidang pendidikan Islam, KB, dan kependudukan.. Alamat: perum berlin indah sakato Blok F No. 5 Kel. Sungai Sapiah Kec. Kuranji Padang. Email: kosimla@gmail.com

3. **Aldomi Putra, S.Th.I, MA**



Lahir di Koto Tuo 25 Mai 1986. Dosen Luarbiasa Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Pengurus Fabsedu Sumbar. Alamat : Kalumbuk Tengah Rw3/Rt4 Kel Kalumbuk Kuranji Padang. Email: [aldo\\_862000@yahoo.com](mailto:aldo_862000@yahoo.com)

4. **Drs. Iلمان Nasution, M.Ag.** Lahir Tapanuli Selatan 6 Mei 1965. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Alamat; Buana Indah 3 No. 33 Padang. Email: [ilmannst1@gmail.com](mailto:ilmannst1@gmail.com)



